

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU TERHADAP PERKEMBANGAN
ANAK USIA PRASEKOLAH DI PLAY GROUP
AL-MAWADDAH SEMARANG**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma III Kebidanan



Disusun oleh:

Rimbani Dwi Irnasih

Nim: 993305342

**PRODI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
TAHUN 2011**

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU TERHADAP PERKEMBANGAN
ANAK USIA PRASEKOLAH DI PLAY GROUP
AL-MAWADDAH SEMARANG**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma III Kebidanan



Rimbani Dwi Imasih

Nim: 993305342

**PRODI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
TAHUN 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Karya Tulis Ilmiah ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan dihadapan Tim penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma III Kebidanan FIK Unissula Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 25 Juli 2011

Pembimbing I



Endang Surani, S.SiT, M.Kes
NIK. 210.104.091

Pembimbing II



Endang Susilowati, S.SiT
NIK. 210.104.089

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Prodi Diploma III Kebidanan FIK Unissula Semarang dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan Tim Penguji pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 13 September 2011

Semarang, 13 September 2011

Tim Penguji,

Penguji I



(Noveri Aisyaroh, S.SiT, M.Kes)
NIK: 210.104. 090

Penguji II



(Alfiah Rahmawati S.SiT)
NIK: 2109 100 24

Mengetahui,

Dekan FIK Unissula Semarang




(Ns. Retno Setyawati, M.Kep. Sp.KMB)
NIK : 210. 996. 002

ABSTRAK

Rimbani Dwi Irtasih¹, Endang Surani S.SiT, M.Kes², Endang Susilowata S.SiT²
"Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Perkembangan Anak Prasekolah di Play Group
Al-Mawaddah Semarang Tahun 2011"

17 l + 79 halaman + 4 tabel + 2bagan + 2 diagram + 16 lampiran

Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana pola asuh orangtua adalah salah satu bagian dari faktor eksternal pasca persalinan yang mempengaruhi perkembangan anak. Play group Al-Mawaddah adalah salah satu kelompok bermain yang mempunyai program dalam perkembangan anak. Dari 5 anak terdapat 2 anak dengan perkembangan yang meragukan, 2 anak dengan perkembangan sesuai, dan 1 anak dengan perkembangan yang kemungkinan ada penyimpangan pada tahapan usia perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak pada usia prasekolah di Play Group Al-Mawaddah. Jenis penelitian ini yaitu survey analitik dengan rancangan cross sectional study.

Jumlah populasi 24 ibu, dan dijadikan sampel 24 ibu. Pengambilan sampel secara jenuh data dianalisis secara deskriptif yaitu analisis univariat dan bivariat (uji Chi-square, penggabungan cell dan uji kolmogorov smirnov) pada taraf kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Hasil uji kolmogorov smirnov menunjukkan tidak ada hubungan pola asuh ibu terhadap perkembangan anak, dengan nilai $p=0,831$. Disarankan kepada Play Group AlMawaddah untuk memberi masukan atau penyuluhan kepada orang tua murid Play Group Al-Mawaddah mengenai pola asuh yang baik bagi perkembangan anak.

Kata kunci: Pola Asuh, Perkembangan Anak, Anak Prasekolah

Kepustakaan: 35, 2001-2011

- 1) : Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan
- 2) : Pembimbing Prodi DIII Kebidanan

ABSTRACT

Rimbani Dwi Ilnasih¹, Endang Surani S.SiT, M.Kes², Endang Susilowata S.SiT²
"Relationships Parenting Mothers of Preschool Child Development in Play Group Al-Mawaddah Semarang in 2011"

17 i + 79 page + 4 table + 2 draft + 2 diagrams + 16 attachments

A child's development is influenced by internal and external factors. Parenting where parents are one part of post-natal in the external factors that affect development. AlMawaddah Play Group is one of the play groups that have the development programs. Of the five children there are 2 children with developmental dubious, 2 children with appropriate development, and a child with development deviation that may exist at the stage of development age. The study aims to analyze the relationship of parenting to the parents at the preschool age child development at the Play Group Al-Mawaddah. This type of research is the draft survey with cross sectional analytic study.

The population of 24 mothers and 24 mothers sampled. Saturated sampling of the data were analyzed descriptively the univariate and bivariate analysis (Chi-square test, merging cells and kolmogorov smirnov test) at 95% confidence level ($p < 0.05$). kolmogorov smirnov test results showed have not association of parents parenting on the development of children, with $p = 0,831$. It is recommended to the Play Group AlMawaddah to give feedback or counseling to parents of students Play Group Al-Mawaddah about good parenting for child development.

Keywords: Parenting, Child Development, Child Preschool

Bibliography: 35, 2001-2011

- 1) University Student DIII Midwifery Studies Programs
- 2) Counselor of DIII Midwifery Studies Programs

CURRICULUM VITAE



Nama : Rimbani Dwi Irtasih

NIM : 9933 053 42

Tempat/tanggal lahir : Blora/ 17 Agustus 1991

Alamat : Desa Singonegoro RT 02 RW 03 Kec Jiken Kab
Blora

Institusi : Prodi DIII Kebidanan FIK-UNISSULA

Angkatan : V (2008/2009)

Biografi : - SDN Singonegoro II, Jiken-Blora (2002)

- SMP N 3 Jiken, Blora (2005)

- SMA N 1 Jepon, Blora (2008)

PERSEMBAHAN

I dedicate this papers with love for:

- ❧ Allah SWT who always safeguard and give a divine gift or grace for each human being which never stop. And Allah give strength in every my way.
Thanks a lot my god.
- ❧ Apostle Muhammad which we crave him syafaat
- ❧ mommy and dady which take care and support me on my choice at every my way. That is material support, spirit and the prayer.
- ❧ My brother and sister: mb Eska (miss fussy), Nugroho (the rider), Yudha (my little brother who most maudlin) who always give hustle in my big family.
- ❧ For hubby who always give most of support, spirit and affection in my life. He always embrace me on lameness, make me smile and help me to be better people. Thanks a lot hubby.
- ❧ For Mrs Rani and Mrs Susi who give me guidance to finished this papers. And patient when give guidance.
- ❧ For my companions in arms on search enlightenment on creation this papers (Teteh Lian, Mega, Zahro, Cholida, Hilda, Hikmah, Vina, Sholeha and Fery).
Although we late on create this papers. But we sure if we will get success...
- ❧ For my friends on MANCING MANIA (Om Abdel, Hubby and Bang Iwan) which is always churning stomachs in every conversation..
- ❧ And for all my friends of 2008 that I can't mention one by one.

"Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil"

(Mario Teguh)

"Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.

Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh"

"Jika orang sudah mulai berpegang pada kesangsian, maka hilanglah keyakinan"

Tidak ada masalah yang berat untuk ditakuti

Tidak ada waktu singkat untuk dijalani

Tidak ada orang yang sulit untuk dihadapi

Tidak ada usaha yang sia-sia

Semua akan mudah jika mau dan sungguh-sungguh

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S Al Insyiroh: 6)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, tiada kata lain yang pantas untuk diucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Play Group Al-Mawaddah Tahun 2011" yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kebidanan di Prodi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sulatan Agung Semarang.

Dalam penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. drs. H. Laode M Kamaluddin PhD, MSc, MEng, Rektor Universitas Islam Sulan Agung Semarang.
2. Retno Setyawati, Ns, M.Kes, Sp.KMB, Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Endang Surani, S.SiT M.Kes, Kepala Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan pembimbing I dalam penyusunan proposal penelitian ini, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan member saran sejak awal penyusunan hingga selesainya Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.

4. Endang Susilowati, S.SiT, pembimbing II dalam penyusunan proposal penelitian ini, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberi saran sejak awal penyusunan hingga selesainya Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ketua Yayasan Al-Mawaddah Semarang yang telah berkenan memberikan ijin kepada peneliti untuk mengambil data dan melaksanakan penelitian.
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan seluruh cinta kasih, dorongan material spiritual yang tiada hentinya sebagai sumber dukungan dan semangat terbesar bagi penulis.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga Proposal Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, Juni 2011

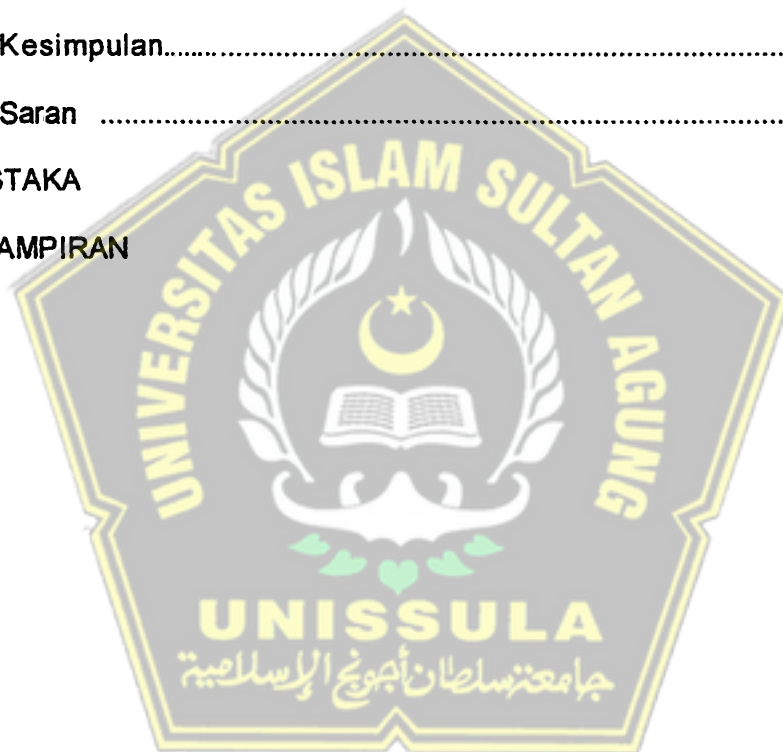
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
CURICULUM VITAE.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perkembangan Anak Usia Prasekolah	8
1. Pengertian Perkembangan.....	8
2. Prinsip Perkembangan	10

3. Pola pertumbuhan dan perkembangan.....	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi perkembangan.....	14
5. Bidang Perkembangan	15
6. Pembagian Usia dalam perkembangan... ..	24
7. Anak Prasekolah.....	25
8. Perkembangan Anak Usia Tiga dan Empat Tahun.....	27
9. Pemantauan Perkembangan	37
B. Pola Asuh Orang Tua.....	39
1. Pengertian Pola asuh.....	39
2. Gaya Pengasuhan.....	40
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	49
C. Kerangka Teori	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Kerangka Konsep	51
B. Variabel Penelitian	51
C. Definisi Operasional Variabel	52
D. Hipotesis.....	53
E. Ruang Lingkup Penelitian Tempat dan Waktu.....	54
F. Rancangan Peneli tian.....	54
1. Jenis/Desain Penelitian.....	54
2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	55
3. Teknik Pengumpulan Data.....	57
4. Instrumen Penelitian	58
5. Pengolahan dan Analisis Data	59
6. Etika Penelitian	63

7. Jadwal Penelitian	64
BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	65
B. Hasil Penelitian.....	65
C. Bahasan.....	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 2.1	Tabel Macam-macam Pendidikan Anak Usia Dini.....	27
Tabel 3.1	Tabel Definisi Operasi onal.....	52
Tabel 4.1	Tabel Silang Pola Asuh dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah.....	67



DAFTAR BAGAN

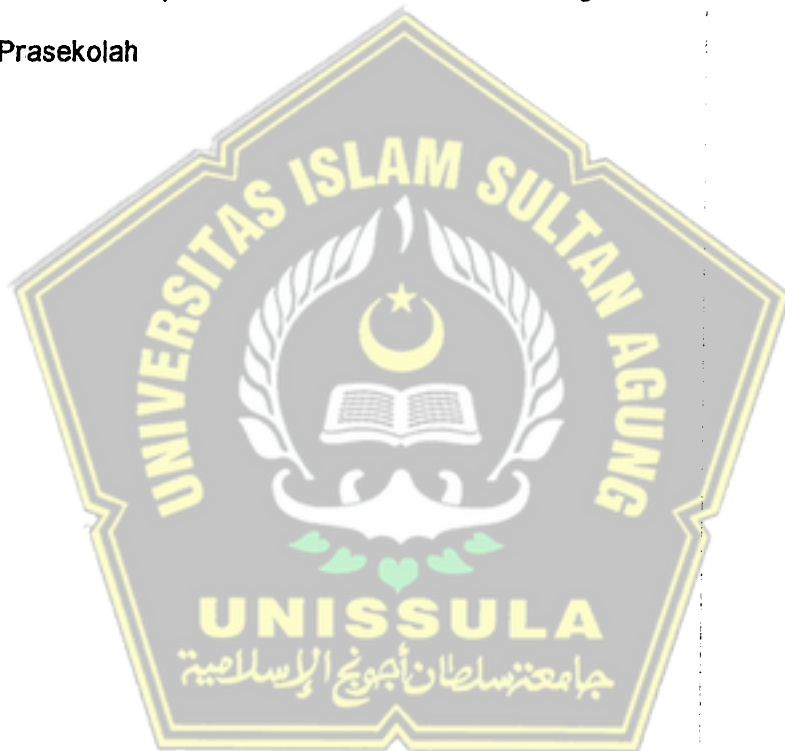
Bagan 2.1 Bagan Kerangka Teori.....	48
Bagan 3.1 Bagan Kerangka Konsep.....	49



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Distribusi Responden berdasarkan Pola Asuh Orangtua

Diagram 4.2 Distribusi responden Berdasarkan Perkembangan Anak Usia
Prasekolah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lembar Pengantar Kuesioner
- Lampiran II : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran III : Kuesioner Penelitian Pola Asuh
- Lampiran IV : Kunci Jawaban Kuesioner Pola Asuh
- Lampiran V : Kuesioner Penelitian Perkembangan Anak
- Lampiran VI : Surat Kesediaan Membimbing
- Lampiran VII : Data Hasil Penelitian
- Lampiran VIII : Hasil Analisa Data
- Lampiran IX : Lembar Konsul
- Lampiran X : Surat Izin Survey Pendahuluan Di Play Group Al-Mawaddah
- Lampiran XI : Surat Pemberian Izin Survey Pendahuluan Dari Play Group Al-Mawaddah
- Lampiran XII : Surat Izin Penelitian Di Play Group Al-Mawaddah
- Lampiran XIII : Surat Pemberian Izin Penelitian Dari Play Group Al-Mawaddah
- Lampiran XIV : Berita Acara Proposal
- Lampiran XV : Lembar Konsul
- Lampiran XVI : Jadwal Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak adalah karunia Allah sebagai hasil perkawinan ayah dan ibu. Dalam kondisi normal, ia adalah buah hati belahan jantung, tempat bergantung dihari tua, generasi penerus cita-cita orang tua. Rasulullah SAW, dalam salah satu hadist yang diriwayatkan Tirmidzi menyebutkan anak sebagai buah hati. "*Anak (perempuan dan laki-laki) adalah buah hati dan sesungguhnya ia adalah sebagian dari harum-haruman surga*" (Anshar, 2005; h. 33). Masa anak terutama balita, merupakan bagian yang kritis dalam perkembangan seorang individu (Gunarsa, 2002; h. 43)

Rilantoro (2002) dalam Nugroho (2009; h. 2) menjelaskan bahwa jumlah balita Indonesia yang sangat besar memiliki potensi yang tinggi jika dikembangkan secara optimal. Sebaliknya, kondisi ini juga dapat menjadi sumber kerawanan apabila tidak mendapat perhatian yang lebih dari berbagai pihak. Pendapat tersebut sangat beralasan. Mengapa demikian? Karena perkembangan anak yang optimal pada usia dini akan menjadi penentu bagi tahap-tahap perkembangan selanjutnya. Jalal (2002) dalam Nugroho (2009; h. 2), menjelaskan bahwa beberapa penelitian menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Sebab, pada masa ini terjadi perkembangan kemampuan berbahasa, berkeaktifitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia

yang merupakan landasan bagi perkembangan anak selanjutnya (Yuriastien, 2009; h. 2).

Di dalam psikologi perkembangan banyak dibicarakan bahwa dasar kepribadian seseorang terbentuk pada masa anak-anak. Proses-proses perkembangan yang terjadi dalam diri seseorang anak ditambah dengan apa yang dialami dan diterima selama masa anak-anaknya secara sedikit demi sedikit memungkinkan ia tumbuh kembang menjadi manusia dewasa. (Gunarsa, 2008; h. 3). Perkembangan seorang anak akan dipengaruhi oleh peranan lingkungan dan interaksi dengan orang tua. Tanpa disertai suasana hangat penuh kasih sayang yang mendasari terjalin hubungan batin dan kedekatan emosi antara orang tua si kecil, proses tumbuh kembang tidak akan berjalan optimal (Yuriastien, 2009; h. 5). Selain nutrisi yang tepat, terapkan pola asih, asuh, dan asah dalam setiap kegiatan merawat dan mengasuh sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Kasdu, 2004; h. 100).

Hampir setiap orang tua berfikir harus memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Namun, apa yang terbaik menurut satu orang belum tentu dianggap baik bagi orang lain dalam membesarkan anak. Tiap-tiap orang memiliki gaya atau pola tersendiri dalam melakukan tugasnya sebagai orang tua. Penelitian Diana Baumrind (1971) dalam Santrock Edisi 2 (2007; h. 167) sangat berpengaruh. Ia percaya bahwa orang tua tidak boleh menghukum anak atau menjauh. Alih-alih mereka harus menetapkan aturan bagi anak dan menyayangi mereka. Dia telah menjelaskan empat jenis gaya pengasuhan, yaitu pengasuhan otoritarian (gaya yang membatasi dan menghukum), pengasuhan otoritatif (mendorong anak untuk mandiri namun

masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka), pengasuhan yang mengabaikan (orang tua sangat tidak terlibat dengan kehidupan anak) dan pengasuhan yang menuruti (orang tua sangat tidak terlibat dengan anak tetapi tidak menaruh banyak tuntutan dan kontrol pada mereka).

Pola asuh otoriter memiliki ciri pokok tidak demokratis dan menerapkan kontrol yang kuat. Hal ini berbeda dengan pola asuh autoritatif yang berciri demokratis, tetapi juga menerapkan kontrol. Berbeda pula dengan pola asuh permisif yang berciri demokratis, tetapi tanpa memberikan kontrol. Dengan pendekatan yang tidak demokratis dan pemberian kontrol yang ketat dalam pola asuh otoriter, tidak mengherankan bila pola asuh tipe ini memiliki serentetan akibat negatif terhadap anak (Widyarini, 2003; h. 11). Akibat perlakuan yang salah terhadap anak pada perkembangan antara lain adalah pengendalian emosi yang buruk, masalah keterikatan, masalah dalam hubungan dengan *peer group*, kesulitan beradaptasi di sekolah, dan masalah psikologis lainnya (Santrock Edisi 2, 2007; h. 173).

Perkembangan adalah peningkatan kemampuan dalam hal struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan memiliki pola yang teratur dan dapat diprediksi, yang merupakan hasil dari proses pematangan (Nugroho, 2009; h. 1). Tanda atau titik penting pencapaian disebut tonggak penting dalam perkembangan, digunakan untuk menelusuri munculnya keterampilan motorik, sosial, kognitif dan bahasa. Keterampilan ini muncul dalam tahapan yang agak teratur dan dalam jarak usia yang diperkirakan. Perilaku tonggak penting adalah perilaku yang pada umumnya ditunjukkan oleh anak yang sedang berkembang dalam usia yang kurang lebih sama (Allen, 2010; h. 9).

Banyak pertanyaan tentang perkembangan anak yang belum terjawab hingga sekarang. Sebagai contoh, apa yang sebenarnya yang mendorong proses perkembangan biologis, kognitif, dan sosial emosi, dan bagaimana hal yang terjadi dimasa bayi mempengaruhi masa kanak-kanak atau masa remaja? Diluar seluruh pengetahuan yang diperoleh para ahli perkembangan, debat mengenai kepentingan relatif dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkembangan dan tentang bagaimana periode-periode perkembangan berhubungan satu sama lain terus berlanjut. Masalah terpenting dalam studi perkembangan anak mencakup masalah bawaan (*nature*) dan pengasuhan (*nuture*), kesinambungan dan ketidaksinambungan, serta pengalaman masa dini dan masa lanjut (Santrock, Edisi 1, 2007; h.21).

Usaha terpadu negara mencapai suatu titik yang menentukan dengan diumumkannya Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 28, Undang-undang mengakui pendidikan anak usia dini sebagai langkah awal untuk pendidikan dasar. Lebih penting lagi disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat disampaikan melalui cara formal, non formal dan informal, merangkul semua macam pelayanan yang ada di negara – TK (Taman Kanak-kanak), RA (Raudathul Athfal), KB (Kelompok Bermain), TPA (Taman Penitipan Anak), Posyandu dan BKB (Bina Keluarga Balita)- dalam konsep PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang luas (Seksi PAUD dan Pendidikan Inklusif Divisi Pendidikan Dasar, 2005).

Indikator Perkembangan Dunia (tahun 2004) melaporkan angka lebih tinggi tingkat partisipasi kasar di Indonesia dalam pendidikan anak usia dini 20% pada tahun 2001-2002. Biarpun kemudian tingkat partisipasi yang baru-

baru ini ketinggalan dari banyak negara yang sedang berkembang. Sedangkan untuk angka partisipasi kasar di KB (Kelompok Bermain) menempati urutan terendah ke 2 setelah TPA (Taman Penitipan Anak) dengan angka 0,1% (Seksi PAUD dan Pendidikan Inklusif Divisi Pendidikan Dasar, 2005).

Setelah dilakukan survey pendahuluan di Play Group Al-Mawadah didapatkan 2 dari 5 orang tua memaksakan aturan dan sering memberikan hukuman kepada anak 2 orang tua lainnya menerapkan aturan namun masih memberikan kelonggaran 1 orang tua lainnya memberikan kelonggaran penuh kepada anaknya. Pada penelitian ini, penulis melihat secara kenyataan di lapangan bahwa kemampuan anak antara yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, anak yang satu memiliki perkembangan yang sesuai sedangkan yang lainnya memiliki perkembangan yang tidak sesuai. Seorang pengajar di Play Group AL-Mawaddah menggambarkan anak yang memiliki perkembangan yang tidak sesuai terlihat ketika dalam mengikuti kegiatan untuk menguji perkembangannya ia tidak bisa melakukannya atau menyelesaikannya.

B. RUMUSAN MASALAH

“Adakah hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan anak usia prasekolah di Play Group Al-Mawadah Semarang pada tahun 2011?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu terhadap perkembangan anak usia prasekolah di Play Group Al-Mawadah Semarang pada tahun 2011.

2. Tujuan Umum

- a. Mengidentifikasi pola asuh ibu di Play Group Al-Mawadah Semarang pada tahun 2011.
- b. Mengidentifikasi perkembangan anak usia prasekolah di Play Group Al-Mawadah Semarang pada tahun 2011.
- c. Menganalisa hubungan antara pola ibu terhadap perkembangan anak usia prasekolah di Play Group Al-Mawadah Semarang pada tahun 2011.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pola asuh dan perkembangan anak usia prasekolah.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi masukan kepada ibu akan pola asuh yang baik bagi perkembangan anak usia prasekolah.

3. Bagi Institusi

Sebagai referensi bagi perpustakaan di instansi pendidikan dan bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pola asuh orang tua dan perkembangan anak usia prasekolah.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

NO	PENELITI	JUDUL	SAMPEL	JENIS PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Yusniyah (2008)	Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa MTS Al-Falah Jakarta Timur	Sebagian dari siswa kelas satu a, b, dan c, yang diambil secara acak sebanyak 25 orang	Jenis penelitian : korelatif Metode penelitian : cross sectional	Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa MTS Al-Falah Jakarta Timur.
2.	Retno Dwi Astuti (2005)	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam belajar pada siswa kelas IX SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2005/2006	50 siswa kelas IX SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2005/2006 yang diambil dengan tehnik <i>proportional random sampling</i> .	Jenis penelitian: korelatif Metode penelitian: cross sectional	Pola asuh orang tua memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian siswa dalam belajar.
3.	Rimbani Dwi Imasih	Hubungan pola asuh ibu terhadap perkembangan anak usia prasekolah di Play Group Al-Mawaddah Semarang tahun 2011	24 ibu siswa Play Group Al-Mawaddah Semarang tahun 2011 yang diambil dengan tehnik <i>sampling jenuh</i> .	Jenis penelitian korelatif Metode penelitian: cross sectional	

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

1. Pengertian perkembangan

Secara alamiah, setiap individu hidup akan melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan, yaitu sejak embrio sampai akhir hayatnya mengalami perubahan kearah peningkatan baik secara ukuran maupun secara perkembangan. Kecepatan pertumbuhan dan perkembangan akan bervariasi dari satu anak dengan anak lainnya bergantung pada beberapa hal yang mempengaruhinya. (Supartini, 2004; h. 48).

Istilah perkembangan anak biasanya dibahas bersama istilah pertumbuhan, karena keduanya berjalan beriringan. Perkembangan (*development*) adalah peningkatan kemampuan dalam hal struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan memiliki pola yang teratur dan dapat diprediksi, yang merupakan hasil dari proses pematangan. (Nugroho, 2009; h. 1).

Whaley dan Wong (2000) dalam Supartini (2004; h. 49) mengemukakan perkembangan menitikberatkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran. Perkembangan berhubungan dengan perubahan secara kualitas,

diantaranya terjadi peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran.

Teori psikoanalisis menggambarkan perkembangan sebagai sesuatu yang biasanya tidak disadari (diluar kesadaran) dan diwarnai oleh emosi. Ahli teori psikoanalisis percaya bahwa perilaku hanyalah sebuah karakteristik permukaan dan bahwa pemahaman yang sebenarnya mengenai perkembangan hanya didapat dengan menganalisis makna symbol perilaku dan kerja pikiran yang dalam. Ahli psikoanalisis juga menekankan bahwa pengalaman dini dengan orang tua secara signifikan membentuk perkembangan. Karakteristik ini ditekankan dalam teori psikoanalisis dari Sigmund Freud (1917) (Santrock, Edisi 1, 2007; h. 44).

Marlow (1988) dalam Supartini (2004; h. 49) mendefinisikan perkembangan sebagai peningkatan keterampilan dan kapasitas anak untuk berfungsi secara bertahap dan terus-menerus. Jadi perkembangan adalah suatu proses untuk menghasilkan peningkatan kemampuan untuk berfungsi pada tingkat tertentu.

Perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Didalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir dengan kematian (Akbar, 2001; h. 13).

Perkembangan yang terjadi akan membentuk pola tertentu dalam setiap tahapan kehidupan yang tidak saja untuk perilaku aktual semata-mata, namun juga untuk pertumbuhan dan penyesuaian yang akan

datang. Konsep diri, tujuan hidup, serta aspirasi yang akan dicapai sangat dipengaruhi oleh hubungan individu dengan orang tua, teman sebaya maupun kekuatan motivasi yang ia terima selama masa kanak-kanak (Akbar, 2001; h. 14).

2. Prinsip perkembangan

Memahami perkembangan anak harus dibingkai dengan pemahaman prinsip-prinsip perkembangan. Jika tidak, membuat daftar perkembangan anak hanya akan menjadi sumber kecemasan. *Mengapa anak saya belum bisa melakukan A, sementara anak lain yang seusianya sudah bisa? Apakah anak saya bermasalah?* Pertanyaan seperti itu tentu tidak terelakkan (Ariyanti, 2006; h. 22).

Ada prinsip-prinsip perkembangan yang harus dipahami orangtua. Prinsip-prinsip ini dapat menjadi dasar dan pegangan dalam mengasuh anak secara benar. Tanpa pengetahuan tentang prinsip-prinsip ini, bukan tidak mungkin Anda malah “Menjerumuskan” anak (Ariyanti, 2006; h. 22).

Menurut Ariyanti (2006; h. 23) perkembangan mempunyai enam prinsip, yaitu:

a. Kematangan dan proses belajar sebagai dasar perkembangan

Sekeras apapun melatih bayi yang berusia empat bulan untuk berbicara atau mengajari bayi enam bulan untuk berjalan, tidak akan berhasil. Mengapa? Secara biologis, bayi belum matang untuk berbicara atau berjalan pada usia tersebut. Kematangan adalah proses tumbuh kembang biologis. Secara biologis, perubahan yang terjadi di otak dan sistem saraf pusatlah yang menentukan perubahan pada aspek kognitif dan fisik anak. Pada akhirnya, itulah yang akan

menentukan kapan anak siap melakukan keterampilan tertentu. Kematangan terprogram secara genetis dan bersifat potensial.

Seberapa optimal potensi tersebut menjadi keterampilan yang nyata pada diri anak? Lingkungan yang berperan dalam memberikan pembelajaran. Misalnya, anak yang secara biologis kemampuan motoriknya telah matang untuk bisa menggunakan alat tulis, tidak akan begitu saja terampil menulis jika tidak ada stimulasi dari lingkungan yang mengajarnya.

b. Proses perkembangan: konkret dan sederhana menuju kompleksitas

Pemahaman anak mengenal dunianya berlangsung secara bertahap. Sebagai contoh, tanyakan kepada anak, "*Apa kesamaan dari apel dan jeruk?*". Perkembangan kognitif anak akan tampak dari perkembangan jawabannya. Pada usia 2 tahun, ia tidak bisa melihat hubungan dari dua benda. Jadi, ia akan menjawab, "*Apel merah, jeruk kuning.*" Jawaban tersebut didasarkan pada hal konkret yang dilihatnya. Selanjutnya, anak usia 3-5 tahun mulai bisa melihat hubungan antara dua benda, tetapi masih tetap melihat secara konkret. Jawaban mereka masih kurang lebih, "*Sama-sama bisa dimakan.*" Baginya, jawaban didasarkan pada pemahaman bahwa apel dan jeruk sama-sama buah.

c. Tumbuh kembang: proses yang berkelanjutan

Seiring dengan perkembangannya, anak menambah atau menyempurnakan keterampilan-keterampilan yang sebelumnya telah dikuasainya. Keterampilan tersebut menjadi dasar

perkembangan yang sama. Ada berbagai hal yang bisa dijadikan contoh:

- 1) Dalam perkembangan motorik, ada tahapan yang bisa diprediksikan sebelum anak bisa berjalan.
- 2) Bayi mampu mengangkat kepalanya sebelum ia bisa menoleh.
- 3) Anak mampu mengangkat tangannya sebelum ia bisa meraih benda.
- 4) Keterampilan memanjat meliputi kemampuan dari memegang sampai berjalan.

d. Tumbuh kembang: dari keterampilan umum ke khusus

Salah satu prinsip ini adalah perkembangan motorik anak. Gerakan fisik anak awalnya sangat umum, tidak terarah, dan dikendalikan secara reflex, dimulai dari motorik kasar, berkembang ke arah motorik halus. Anak mula-mula menggenggam benda kecil dengan tangannya sebelum memungutnya dan menggunakan jarinya secara terampil.

e. Perbedaan individual pada proses tumbuh kembang setiap anak

Meskipun pola perkembangan dan tahap-tahapnya sama pada setiap anak, masing-masing memiliki "jadwal" tersendiri untuk menguasai keterampilan tertentu. Misalnya, beberapa anak mungkin sudah bisa berjalan pada usia sepuluh bulan, sedangkan anak lain baru setelah ulang tahunnya yang pertama. Contoh lain, anak yang lebih aktif dari anak lainnya, tidak berarti lebih cerdas.

- f. Anak: partisipan aktif dalam proses perkembangan dan belajar

Proses belajar melibatkan penyusunan pengetahuan pada diri anak, bukan transfer informasi dari orangtua. Anak akan membangun pemahamannya melalui eksplorasi, interaksi dengan lingkungannya, dan meniru model perilaku. Anak memerlukan kesempatan untuk belajar dari pengalamannya sendiri.

3. Pola pertumbuhan dan perkembangan

Menurut Eveline (2010; h. 10) pola tumbuh kembang anak terdiri atas tiga pola, yaitu:

- a. Pertumbuhan dimulai dari tubuh bagian atas menuju tubuh bagian bawah.

Artinya, pertumbuhan dimulai dari kepala hingga ke ujung kaki. Melalui pola seperti ini, seorang anak, misalnya, akan lebih dulu berusaha belajar menegakkan tubuhnya. Lalu, dilanjutkan belajar menggunakan kaki untuk belajar.

- b. Perkembangan dimulai dari batang tubuh ke arah luar

Misalkan, anak akan lebih dahulu menguasai penggunaan telapak tanganya untuk menggenggam, sebelum ia mampu meraih benda dengan jari-jarinya.

- c. Setelah kedua pola di atas dikuasai, barulah anak belajar mengeksplorasi keterampilan-keterampilan lain

Seperti melempar, menendang, berlari, menulis dan sebagainya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

Menurut Eveline (2010; h. 18) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Ras (suku bangsa)
- 2) Keluarga
- 3) Kelainan kromosom
- 4) Jenis kelamin
- 5) Usia

b. Faktor eksternal

1) Periode perinatal

- a) Asupan gizi ibu hamil
- b) Psikologi ibu
- c) Posisi janin
- d) Terganggunya fungsi plasenta
- e) Konsumsi zat kimia berbahaya atau yang mengandung toksin (racun)
- f) Gangguan endokrin
- g) Terkena infeksi
- h) Terkena radiasi
- i) Kelainan imunologi

2) Periode saat persalinan

Jika saat berlangsungnya persalinan terjadi komplikasi pada bayi, seperti trauma kepala dan asfiksia, akan mengakibatkan kerusakan jaringan otak bayi.

3) Periode setelah persalinan

- a) Asupan gizi
- b) Penyakit kronis atau kelainan konginetal
- c) Kondisi lingkungan
- d) Kondisi psikologis
- e) Gangguan endokrin
- f) Kondisi sosio ekonomi keluarga
- g) Pengasuhan orang tuanya
- h) Stimulasi yang diberikan
- i) Pemakaian obat-obatan tertentu

5. Bidang perkembangan

Untuk menggambarkan dan menilai dengan akurat kemajuan anak, dibutuhkan kerangka kerja perkembangan. Dalam buku ini, kami memfokuskan pada enam area atau bidang perkembangan utama; fisik, motorik, perseptual, kognitif, berbicara dan berbahasa serta personal-sosial (Allen, 2010; h. 23).

a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik

Bidang ini meliputi tugas utama pada fase bayi dan anak.

Pemahaman terhadap pola dan tahapan perkembangan fisik sangatlah penting agar bisa menjadi orang tua, guru dan pengasuh yang efektif. Pertumbuhan dan perkembangan yang dekat, dan bukanlah tekanan atau perintah orang dewasa, merupakan faktor yang memungkinkan terjadinya pembelajaran dan perilaku baru. Tekanan dari orang dewasa tidak dapat mempercepat proses ini, bahkan prosesnya akan cenderung menjadi kontraproduktif. Bayi

berumur tujuh bulan belum bisa *toilet trainin*; otot spingternya belum cukup berkembang untuk mengatur pengendalian buang air kecil dan besar. Demikian juga sebagian besar anak TK belum mampu menangkap dan menendang bola dengan terampil; koordinasi semacam ini belum memungkinkan bagi perkembangan fisik anak usia lima atau enam tahun.

Meurut Gottlieb (2004) dan plomin (2003) dalam Allen (2010; h. 23) Karena ditentukan oleh keturunan dan sangat dipegaruhi oleh kondisi lingkungan, pertumbuhan dan perkembangan fisik adalah proses yang sangat bersifat individual. Proses ini bertanggung jawab dalam perubahan bentuk badan, proporsi dan juga ukuran tubuh secara keseluruhan. Pertumbuhan, khususnya pertumbuhan otak, terjadi lebih cepat selama perkembangan pra-kelahiran dan tahun pertama dibandingkan selama fase yang lain. Pertumbuhan juga berkaitan erat dengan kemajuan di area perkembangan lain. Pertumbuhan ini bertanggung jawab untuk meningkatkan kekuatan otot agar bisa bergerak, mengkoordinasi penglihatan dan pengendalian motorik, serta memadukan kegiatan saraf dan otot guna mengendalikan buang air kecil dan besar. Selain itu pertumbuhan anak juga berkaitan erat dengan status nutrisi dan etnis. Kondisi perkembangan fisik anak berfungsi sebagai petunjuk yang diandalkan tentang kesehatan dan kesejahteraannya secara umum. Hal ini juga berpengaruh langsung dan menentukan kemampuan anak nantinya dalam mencapai potensi perkembangan kognitif dan prestasi akademis.

b. Perkembangan motorik

Kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya adalah fungsi utama dari bidang ini. Perbaikan (*refinement*) dari perkembangan motorik bergantung pada kematangan otak, input dari sistem sensorik, meningkatnya jumlah dan ukuran urat dan otot, system saraf yang sehat dan kesempatan untuk berlatih. Pendekatan holistik ini bertentangan dengan cara para ahli perkembangan pada waktu dulu melihat proses keterampilan motorik muncul. Mereka menjelaskan bahwa sebuah proses kematangan murni, hampir seluruhnya diatur oleh perintah pada kode genetika individu. Para psikolog masa kini menganggap penjelasan semacam ini menyesatkan dan tidak lengkap. Penelitian mereka menunjukkan bahwa ketika seorang anak menunjukkan ketertarikan, contohnya, dalam menggunakan sendok untuk makan sendiri, selalu ditunjang oleh koordinasi tangan dan mata yang semakin baik (untuk mengarahkan sendok ke mulut), motivasi (suka dan ingin makan apa yang ada dipiring), dan dorongan untuk meniru apa yang orang lain lakukan. Dengan kata lain lingkungan, yaitu, pengalaman, memainkan peran yang sangat penting dalam timbulnya keterampilan motorik yang baru.

Kegiatan motorik dalam tahap awal fase bayi murni bersifat refleksif dan hilang ketika kontrol sengaja anak mulai berkembang. Jika reflek awal ini tidak muncul pada waktu yang tepat dalam tahapan perkembangan, hal ini bisa menjadi indikasi adanya masalah saraf. Dalam kasus ini evaluasi medis harus dilakukan.

Tiga prinsip yang mengatur perkembangan motorik:

- 1) *Cephalocaudal*: perkembangan tulang dan otot yang dimulai dari kepala sampai jari kaki. Bayi pertama-tama belajar untuk mengendalikan otot yang menunjang kepala dan leher, lalu tubuh, dan kemudian segala hal yang memungkinkannya menjangkau benda. Otot untuk berjalan berkembang belakangan.
- 2) *Proximodistal*: perkembangan tulang dan otot yang dimulai dengan meningkatnya pengendalian otot yang paling dekat dengan bagian dekat tubuh, secara bertahap bergerak ke bagian luar menuju ke bagian luar yang jauh dari titik tengah menuju ke bagian tangan dan kaki. Pengendalian dari kepala dan leher dicapai sebelum anak dapat mengambil semua benda dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk (memungut dengan menjepit atau jari berhadapan dengan ibu jari).
- 3) Perbaikan (*refinement*): perkembangan otot dari yang umum menuju yang spesifik baik dari kegiatan motorik kasar maupun motorik halus. Dalam perbaikan kegiatan keterampilan motorik kasar, contohnya, anak berumur dua tahun dapat berusaha melempar sebuah bola namun hanya mencapai jarak pendek. Anak yang sama, dalam beberapa tahun kedepan, dapat melemparkan bola ke suatu lubang dengan cepat dan akurat. Sedangkan untuk keterampilan motorik halus, bandingkan usaha anak berumur dibawah tiga tahun untuk memakan

sendiri dengan anak berumur delapan tahun yang termotivasi (apapun alasannya) untuk menunjukkan tata kramanya dimeja makan.

c. Perkembangan perseptual

Perkembangan ini mengacu pada cara yang semakin kompleks yang dilakukan seorang anak untuk menggunakan informasi yang dia terima melalui pancaindra: penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, pengecapan dan posisi tubuh. Dapat dikatakan bahwa persepsi adalah faktor signifikan yang menentukan dan menyelaraskan fungsi dari panca indra ini, secara terpisah atau gabungan. Proses perseptual juga memungkinkan individu untuk fokus pada hal-hal yang relevan pada suatu waktu dan menyaring hal-hal yang tidak relevan. Dengan kata lain: Detail mana yang penting? Perbedaan mana yang harus diperhatikan? Mana yang harus diabaikan?

Tiga aspek perkembangan perseptual adalah sebagai berikut:

- 1) **Multi-indra:** Informasi biasanya diterima melalui lebih dari satu alat indera pada saat yang bersamaan. Ketika mendengarkan seorang pembicara, kita menggunakan penglihatan (melihat ekspresi wajah dan gerak tubuh) dan pendengaran (mendengarkan kata-katanya).
- 2) **Pembiasaan (*habituation*):** adalah kemampuan untuk mengabaikan segala sesuatu selain hal yang penting pada suatu situasi. Sebagai contoh: seorang anak yang tidak

menyadari percakapan dibelakangnya tetap memusatkan perhatiannya pada buku.

- 3) Integrasi indra: proses ini merupakan terjemahan dari informasi indra ke perilaku fungsional; anak usia lima tahun melihat sebuah mobil datang dan dia menunggu sampai lewat.

System perseptual pada dasarnya sudah ada sejak lahir. Melalui pengalaman, pembelajaran dan pematangan, sistem ini berkembang menjadi kegiatan yang terkoordinasi secara mulus untuk memproses informasi yang kompleks. Karena mekanisme ini, anak dapat mengelompokkan bentuk sesuai dengan ukuran dan warna dan membuat perbedaan halus, mendengarkan perbedaan bunyi awal pada kata yang berirama, seperti *rake* (alat penggaruk), *cake* (kue), *lake* (danau). Sistem indra juga memungkinkan kita untuk merespon dengan tepat semua bentuk pesan dan tanda seperti tersenyum sebagai respon terhadap semua senyuman atau tetap diam sebagai respon dari ekspresi cemberut.

d. Perkembangan kognitif

Perkembangan ini merupakan perluasan dari kemampuan mental atau intelektual anak. Kognisi meliputi pengenalan, pemrosesan dan pengaturan informasi serta penggunaan informasi dengan tepat. Proses kognisi ini mencakup kegiatan mental seperti menemukan, menginterpretasi, memilah, mengelompokkan dan mengingat. Untuk anak yang usianya lebih tua, proses kognisi ini berarti mengevaluasi gagasan, menyatakan pendapat, memecahkan

masalah, memahami aturan dan konsep, berfikir kedepan, dan memvisualisasikan kemungkinan atau konsekuensi. Perkembangan kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian disuatu lingkungan. Mungkin bisa kita katakan bahwa tidak ada satupun dari perkembangan kognitif maupun perseptual yang bisa berjalan tanpa bergantung satu sama lain.

Perkembangan kognisi dimulai dengan perilaku primitif atau refleks yang menunjang pembelajaran dini dan pembelajaran untuk bertahan hidup pada bayi yang baru saja lahir dalam keadaan sehat. Contoh pembelajaran paling dini adalah: ketika si ibu bermain bersama anaknya dengan menjulurkan lidahnya beberapa kali, si bayi akan mulai menirukannya. Hal ini dan perilaku dini lainnya membuat ahli psikolog perkembangan merenungkan banyaknya persamaan yang menyolok pada cara bayi dan anak belajar. Pada tahun 1950-an, berdasarkan observasi terhadap persamaan yang dilakukan berulang kali, psikolog Swedia Jean Piaget memformulasikan empat tahap dalam perkembangan kognitif:

- 1) Sensorimotor (kurang lebih dari lahir sampai usia dua tahun): perilaku refleks memungkinkan perilaku sengaja. Contohnya: seorang anak melihat benda dan menjangkaunya.
- 2) Praoprasional (kurang lebih dua sampai tujuh tahun): anak mulai berfikir secara simbolis mengenai sesuatu dalam lingkungan saat itu. Contohnya: anak usia tiga tahun mengambil sebuah tongkat yang panjang dan menganggapnya

tongkat pancingan. Contoh ini juga menunjukkan aspek kedua tahap praoprasional, muncul kemampuan berbicara, yang merupakan bentuk lain penggunaan simbol.

- 3) Operasional konkret (mulai antara lima sampai tujuh tahun): anak masa kini berada dalam proses skema internal yang sedang memahami dunia sekitar mereka. Skema pemunculan ini (istilah Piaget) mengarah kepada pemahaman hal-hal seperti konsep ruang dan matematika dasar.
- 4) Operasional formal (mulai sekitar dua belas tahun dan terus berkembang sampai awal dewasa): selama tahun-tahun ini, remaja mengembangkan keterampilan berfikir kompleks tidak hanya berkaitan dengan benda dan pengalaman, tetapi juga pemikiran dan gagasan abstrak.
- 5) Keterampilan kognitif selalu tumpang tindih dengan perkembangan perseptual dan keterlibatan motorik, dan mulai awal tahun kedua akan tumpang tindih dengan keterampilan yang lain yaitu berbicara dan berbahasa.

e. Perkembangan berbahasa

Bahasa sering didefinisikan sebagai sebuah system simbol, secara lisan, dan dengan menggunakan gerak tubuh (melambai, mengerutkan dahi, gemetar ketakutan), yang memungkinkan kita untuk berkomunikasi satu sama lain. Perkembangan bahasa yang normal bersifat teratur, bertahap dan bergantung pada kematangan dan kesempatan belajar. Tahun pertama kehidupan disebut fase pralinguistik atau prabahasa. Anak benar-benar bergantung pada

gerakkan tubuh dan suara seperti menangis dan tertawa untuk menyampaikan perasaan dan kebutuhannya. Fase ini diikuti oleh tahap linguistik atau bahasa pada tahun kedua, dimana berbicara menjadi ciri utama untuk berkomunikasi. Diatas tiga atau empat tahun, anak belajar menyusun kata-kata untuk membentuk kalimat sederhana kemudian diikuti kalimat gabungan yang masuk akal karena anak telah belajar konstruksi tata bahasa yang tepat. Antara lima sampai tujuh tahun, sebagian besar anak telah terampil menyampaikan pemikiran dan gagasan mereka secara lisan. Banyak anak dalam usia ini menguasai 14.000 kata atau lebih, yang mungkin dapat berkembang menjadi dua atau tiga kali lipat selama fase anak menengah, tergantung pada lingkungan berbahasa anak.

Sebagian besar anak tampaknya dapat memahami sejumlah konsep dan hubungan, jauh sebelum mereka menemukan kata-kata untuk mendeskripsikannya. Hal ini disebut sebagai bahasa reseptif, yang mendahulukan bahasa ekspresif (kemampuan mengucapkan kata untuk menggambarkan dan menjelaskan). Perkembangan berbicara dan berbahasa berkaitan erat dengan perkembangan umum kognitif, sosial, perseptual dan otot-otot sel otak anak. Perkembangan bahasa dan aturan-aturan pemakaiannya juga dipengaruhi oleh jenis bahasa yang anak dengar di rumah, sekolah dan masyarakat.

f. Perkembangan personal dan sosial

Perkembangan ini adalah area yang luas yang mencakup perasaan anak terhadap diri sendiri dan hubungan mereka dengan

orang lain. Hal ini mengacu pada perilaku dan respons anak untuk bermain dan berkegiatan serta kedekatan mereka dengan anggota keluarga, pengasuh, guru dan teman-teman. Peran gender, kemandirian, moralitas, kepercayaan, dan penerimaan terhadap peraturan merupakan aspek dasar perkembangan personal dan sosial. Keluarga dan nilai budayanya adalah pengaruh utama dalam membentuk perkembangan sosial anak dan ciri kepribadian dasar.

Dalam menggambarkan perkembangan personal dan sosial, harus diingat bahwa anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Perbedaan individu dalam latar belakang genetika dan budaya, status kesehatan, faktor-faktor seperti pengalaman dalam pengasuhan anak adalah penyebab keragaman ini. Tidak ada dua anak yang benar mirip, baik dalam hal perkembangan personal sosial atau perkembangan dibidang lainnya.

6. Pembagian usia dalam perkembangan

Papilla dan Old (1987) dalam Akbar (2001; h. 3) membagi masa kanak-kanak dalam lima tahap:

- a. Masa Prenatal, yaitu diawali dari masa konsepsi sampai masa lahir.
- b. Masa Bayi dan Tatih, yaitu saat usia 18 bulan pertama kehidupan merupakan masa bayi, di atas usia 18 bulan sampai dengan tiga tahun merupakan masa tatih. Saat tatih inilah, anak-anak menuju pada penguasaan bahasa dan motorik serta kemandirian.
- c. Masa kanak-kanak pertama, yaitu rentang usia 3-5 tahun, masa ini dikenal juga dengan masa prasekolah.

- d. Masa kanak-kanak kedua, yaitu usia 6-12 tahun, dikenal pula sebagai masa sekolah. Anak-anak telah mampu menerima pendidikan formal dan menyerap berbagai hasil yang ada dilingkungan.
- e. Masa remaja, yaitu rentang usia 12-18 tahun. Saat anak mencari identitas dirinya dan banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya serta berupaya lepas dari lingkungan orang tua.

7. Anak prasekolah

Masa prasekolah dapat merupakan masa-masa bahagia dan amat memuaskan dari seluruh masa kehidupan anak. Untuk itulah kita perlu menjaga hal tersebut berjalan sebagaimana adanya. Janganlah memaksakan sesuatu karena diri kita sendiri dan mengharapkan secara banyak dan segera, maupun mencoba untuk melakukan hal-hal yang memang mereka belum siap. Suatu hal yang tidak mudah untuk mengajari anak untuk berhitung, membaca ataupun menulis pada masa-masa pertama kehidupannya (Akbar, 2001; h. 4).

Perlu dicamkan bahwa masa prasekolah adalah masa pertumbuhan. Masa ini adalah masa menemukan orang seperti apakah anak kita tersebut, dan tehnik apakah yang cocok untuk menghadapinya (Akbar, 2001; h. 4).

Masa prasekolah adalah masa belajar, tetapi bukan dalam dua dunia dimensi (pensil dan kertas) melainkan belajar pada dunia nyata, yaitu dunia tiga dimensi. Dengan kata lain masa prasekolah merupakan *time for play*. Jadi biarkan anak menikmatinya (Akbar, 2001; h. 4).

Di dalam pasal 12 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum bahwa selain pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, juga terdapat pendidikan prasekolah (Akbar, 2001; h. 1).

Pendidikan prasekolah, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan diriya dengan lingkungan. Di samping hal tersebut, pendidikan prasekolah juga membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah (Akbar, 2001; h.1).

Menurut Seksi PAUD dan Pendidikan Inklusif Divisi Pendidikan Dasar (2005) Di Indonesia pendidikan anak usia dini bukan bagian dari sistem pendidikan formal. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20/2003 mengakui pendidikan anak usia dini sebagai langkah menuju pendidikan dasar dan ditetapkan bahwa ini dapat diorganisasi secara formal, non formal atau informal. Walaupun beberapa ketidak konsistenan di dalam Undang-undang mengenai status pendidikan anak usia dini dalam sistem pendidikan, jalannya telah disediakan di Indonesia dengan pondasi yang lebih kuat untuk menjalankan Pendidikan Anak Usia Dini. Berikut adalah pelayanan pendidikan anak usia dini dapat diidentifikasi di Indonesia. Yaitu:

Tabel 2.1. Macam-macam Pendidikan Anak Usia Dini

	TK/TK Islam (RA)	Kelompok bermain	Taman Penitipan Anak	Posyandu
Usia	4 ⁺ - 6 ⁺	2 ⁺ - 6 ⁺	3 bulan- 6 ⁺ tahun	0 ⁺ - 6 ⁺ tahun
Target	Anak	Anak	Anak	Anak dan ibu
Fokus	Pendidikan Anak usia dini. Perkembangan anak dan kesiapan bersekolah. Ajaran agama di RA.	Pendidikan pada dasarnya bermain-main. Perkembangan an anak.	Pelayanan perawatan untuk anak-anak yang orang tuanya bekerja; digabung dengan komponen perkembangan emosi dan mental.	Pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak; digabung dengan pendidikan orang tua.

Play group telah tumbuh dan berkembang di mana-mana dengan nama bermacam-macam. Ada yang menyebut sebagai Kelompok Bermain (KB), Taman Bermain, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan sebagainya yang diselenggarakan oleh kalangan swasta. Mereka menawarkan beragam program, fasilitas, dan metode pengajaran tertentu. Biayanya pun sangat bervariasi. Anak 3 hingga 4 tahun, sudah dapat dimasukkan ke dalam play group (Eveline, 2010; h. 258).

8. Perkembangan Anak Usia Tiga dan Empat

Allen (2010; h. 126) mengatakan bahwa biasanya usia tiga dan empat tahun penuh energi, antusiasme dan rasa ingin tahu. Mereka tampaknya selalu bergerak terutama ketika mereka sedang asyik melakukan sesuatu yang menarik perhatian mereka pada saat itu. Selama tahun-tahun ini, keterampilan motorik mereka semakin sempurna. Kreativitas dan imajinasi muncul dalam segala hal, dari drama, karya seni sampai bercerita. Kosakata dan keterampilan intelektual berkembang secara pesat, memungkinkan anak untuk

mengekspresikan gagasannya, memecahkan masalah, dan membuat rencana. Anak-anak prasekolah sangat percaya pada pendapat mereka sendiri. Sementara itu, tumbuh perasaan kebutuhan akan orang lain dan mulai ada pengendalian terhadap perilaku sendiri. Mereka berjuang agar mandiri, tetapi butuh diyakinkan bahwa orang dewasa selalu ada untuk memberi bantuan, menenangkan, atau menyelamatkan jika diperlukan.

a. Anak Usia 3 Tahun

Anak usia tiga tahun cenderung tenang, santai dan bisa bekerja sama. Konflik, dengan orang dewasa, yang berakar dari perjuangan anak ketika usia dua tahun untuk mandiri, lebih jarang dan tidak terlalu besar. Bahkan anak usia tiga tahun biasanya mau mematuhi perintah orang dewasa. Mereka mampu menunda kegembiraan mereka; kebutuhan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan “sekarang juga” sudah berkurang. Mereka menemukan kegembiraan dalam diri mereka dan kehidupan secara umum dan menunjukkan dorongan yang tidak tertahankan untuk mengetahui segala sesuatu di dunia sekitar mereka.

1) Perkembangan motorik

- a) Naik turun tangga tanpa dibantu, dengan menggunakan kaki kanan dan kiri secara bergantian; bisa melompat dari undakkan yang terendah, mendarat dengan kedua kaki.
- b) Berdiri seimbang dengan satu kaki untuk jangka waktu pendek.
- c) Menendang bola besar.
- d) Makan sendiri, membutuhkan sedikit bantuan.

- e) Meloncat ditempat.
- f) Mengayuh sepeda kecil beroda tiga atau besar.
- g) Menangkap bola yang dilempar dengan kedua tangan direntangkan.
- h) Senang main ayunan (tidak terlalu tinggi atau cepat): tertawa, dan minta diayun.
- i) Menunjukkan pengendalian yang lebih baik terhadap crayon atau spidol: membuat coretan mendatar, tegak lurus dan melingkar.
- j) Memegang crayon atau spidol diantara jari telunjuk dan tengah dengan ibu jari (genggaman kaki tiga), tidak digenggam seperti tahap sebelumnya.
- k) Membalik halaman buku satu persatu.
- l) Senang menyusun bangunan dengan menggunakan balok.
- m) Membangun bangun menara balok tingkat delapan atau lebih.
- n) Senang bermain dengan lempung: menghaluskan, menggulung dan memipihkan.
- o) Mulai menunjukkan dominasi tangan.
- p) Membawa wadah yang berisi air, seperti gelas susu atau mangkuk air, tanpa banyak tumpah: menuangkan cairan dari gelas tuang ke wadah yang lain.
- q) Memakai atau melepas kancing besar dan resleting pada pakaian.

- r) Mencuci tangan dan mengeringkannya: menggosok gigi sendiri tetapi tidak tuntas.
- s) Bisa benar-benar mengendalikan buang air kecil hampir setiap waktu pada tahap ini.

2) Perkembangan Berbicara dan Berbahasa

- a) Berbicara tentang benda, kejadian, dan orang yang tidak ada: "Jerry punya kolam di halamannya."
- b) Berbicara tentang apa yang dilakukan orang lain: "papa sedang memotong rumput."
- c) Menambah informasi mengenai apa yang baru saja dikatakan: "Iya, lalu dia rebut lagi."
- d) Menjawab pertanyaan sederhana dengan tepat.
- e) Semakin banyak mengajukan pertanyaan, terutama tentang lokasi dan identitas benda dan orang.
- f) Menggunakan bentuk percakapan yang semakin banyak yang membuat percakapan terus berlanjut: "lalu apa yang dia lakukan?" "bagaimana dia bisa sembunyi?"
- g) Menarik perhatian orang terhadap dirinya, benda, apa kejadian di sekitarnya: "lihat helikopterku terbang."
- h) Menyuruh orang lain melakukan sesuatu terlebih dahulu.
"Ayo melompat ke dalam air. Kamu dulu."
- i) Bisa melakukan interaksi sosial yang menjadi kebiasaan.
"hai" "sampai jumpa" "tolong."
- j) Berkomentar terhadap benda dan kejadian yang sedang berlangsung: "Ada rumah"; "traktornya mendorong perahu."

- k) Kosakata meningkat, sekarang menggunakan 300 sampai 1000 kata.
 - l) Mengucapkan sajak sederhana, menyanyikan lagu.
 - m) Mengucapkan perkataan yang jelas hampir setiap waktu.
 - n) Mengucapkan frase kata benda yang dikembangkan:
"anjing besar berwarna coklat."
 - o) Mengucapkan kata kerja dengan kata "sedang";
menggunakan pengulangan kata untuk bentuk jamak; anak-anak, rumah-rumah.
 - p) Mengungkapkan kalimat negatif dengan menyelipkan kata "bukan" atau "tidak" sebelum kata benda atau kata kerja sederhana: "bukan adek."
 - q) Menjawab pertanyaan mengenai benda atau kejadian yang dikenal anak: "apa yang sedang kamu lakukan?" "apa ini?" dan "dimana?"
- 3) Perkembangan personal-sosial
- a) Tampaknya mengerti saat bertukar giliran dalam bercakap-cakap, tetapi tidak selalu melakukannya.
 - b) Sering tertawa, ramah dan ingin diajak bersenang-senang
 - c) Kadang-kadang mimpi buruk dan takut pada kegelapan, monster atau api.
 - d) Ikut bergabung dalam permainan sederhana dan kegiatan kelompok, kadang-kadang masih ragu-ragu.
 - e) Sering berbicara pada dirinya sendiri.

- f) Menggunakan benda secara simbolis saat bermain: balok kayu dapat menjadi truck, jalan yang memadai, alat pemukul bola.
- g) Mengamati anak lain bermain; bisa ikut bermain sebentar; sering bermain berdampingan dengan orang lain.
- h) Mempertahankan mainan dan barang miliknya; kadang-kadang bisa menjadi agresif dengan merebut mainan, memukul anak lain, menyembunyikan mainan.
- i) Memainkan permainan "pura-pura" sendiri atau dengan anak lain.
- j) Menunjukkan kasih sayang dengan anak lain yang lebih kecil atau anak yang terluka.
- k) Duduk dan mendengarkan cerita sampai sepuluh menit; tidak mengganggu anak lain yang sedang mendengarkan cerita dan marah bila diganggu.
- l) Bisa jadi masih memiliki selimut kesayangan, mainan binatang yang terbuat dari kain, atau mainan lain untuk membuat dirinya merasa nyaman.

b. Anak usia empat tahun

Energi yang melimpah; gagasan yang meluap-luap obrolan dan aktivitas yang tidak ada lelahnya – kesemuanya ini adalah ciri-ciri anak usia empat tahun pada umumnya. Pertengkaran yang disebabkan oleh sifat keras kepala dan perbedaan pendapat antara anak dan orang dewasa sering terjadi. Anak sering menguji batasan, penuh percaya diri dan menegaskan kebutuhan yang semakin besar

untuk mandiri. Banyak anak yang sering berteriak keras-keras, berisik, bahkan suka berkelahi; mereka menguji kesabaran orang dewasa dengan ucapan yang bodoh, gurauan yang menjengkelkan, obrolan yang terus-menerus, dan pertanyaan yang tidak ada habis-habisnya. Sementara itu, mereka juga memiliki banyak sifat yang menyenangkan. Mereka antusias, berusaha keras untuk bisa membantu, mempunyai imajinasi yang hidup, dan bisa membuat rencana dalam batasan tertentu: "nanti sampai dirumah, aku akan menggambar untukmu."

1) Perkembangan motorik

- a) Berjalan pada garis yang lurus (gambarlah garis lurus dengan kapur dilantai).
- b) Melompat dengan satu kaki.
- c) Mengayuh dan mengemudikan mainan beroda dengan percaya diri; belok di pojokan, menghindari rintangan dan "kendaraan lain" yang lewat.
- d) Menaiki tangga, memanjat pohon, dan mainan yang dipanjat di taman bermain.
- e) Melompat setinggi 5 atau 6 inci (12,5 sampai 15 cm); mendarat dengan kedua kaki bersama-sama.
- f) Berlari, memulai, berhenti dan bergerak mengelilingi rintangan dengan mudah.
- g) Melempar bola dengan ayunan atas; dengan jangkauan dan ketepatan yang semakin baik.
- h) Membangun menara dengan sepuluh balok atau lebih.

- i) Membentuk benda atau sesuatu dari lempung: kue, ular, binatang sederhana.
 - j) Meniru gambar beberapa bentuk dan menulis beberapa huruf.
 - k) Memegang krayon atau spidol dengan menggunakan gengaman kaki tiga.
 - l) Mewarnai dan menggambar dengan tujuan tertentu; bisa mempunyai sebuah gagasan dikepala tetapi sering masih bermasalah dalam mewujudkannya, lalu menyebut hasil kreasinya sebagai gambar lain.
 - m) Semakin akurat dalam memukul paku dan pasak dengan palu.
 - n) Merangkai manik-manik kayu kecil dalam benang.
- 2) Perkembangan berbicara dan berbahasa
- a) Menggunakan preposisi "di atas", "di dalam", dan "di bawah."
 - b) Menggunakan kata ganti kepunyaan secara konsisten: "kepunyaannya", "kepunyaan mereka" "kepunyaan bayi."
 - c) Menjawab "Kepunyaan siapa?" "Siapa?" "Mengapa" dan "Berapa jumlahnya?"
 - d) Mengucapkan kalimat dengan struktur yang lebih kompleks: "Kucing itu berlari sebelum aku sempat melihat warnanya."
 - e) Pengucapan hampir seluruhnya dipahami.
 - f) Mulai menggunakan kata kerja bentuk lampau dengan tepat: "Mama tadi menutup pintu." "Papa tadi pergi ke kantor pagi-pagi."

- g) Membicarakan kegiatan, kejadian dan orang yang tidak terjadi atau tidak ada disekitarnya.
 - h) Mengubah intonasi dan struktur kalimat disesuaikan dengan pemahaman pendengarannya: kepada adik bayi, "Susunya habis?" Kepada ibunya: "Apakah adik bayi menghabiskan susunya?"
 - i) Mengucapkan nama depan dan belakang, jenis kelamin, nama saudara kandung, dan kadang-kadang nomor telepon rumah.
 - j) Menjawab dengan tepat bila diberi pertanyaan apa yang dilakukan kalau dia lelah, kedinginan atau lapar.
 - k) Mengucapkan sajak dan menyanyikan lagu sederhana.
- 3) Perkembangan personal sosial
- a) Bersikap terbuka dan ramah, kadang terlalu antusias.
 - b) Suasana hatinya sering berubah dan tidak bisa diprediksikan; bisa tertawa selama satu menit, kemudian menangis; sering menangis meronta-ronta hanya karena kejengkelan ringan (menyusun balok, tetapi tidak bisa seimbang); merajuk karena ditinggalkan atau permintaannya tidak dipenuhi.
 - c) Bercakap-cakap dan menunjukkan emosi yang kuat dengan teman bayangannya, mempunyai teman yang tidak bisa terlihat adalah wajar.
 - d) Membual, membesar-besarkan dan "membelokan" kenyataan dengan cerita karangan atau mengaku berani;

menguji batasan-batasan dengan ucapan yang tidak pantas.

- e) Bekerja sama dengan orang lain; berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- f) Bangga apabila bisa menyelesaikan sesuatu, sering mencari persetujuan orang dewasa.
- g) Mengadukan perbuatan anak lain; sering kelihatan mau menang sendiri; tidak selalu bisa bergiliran atau memahami cara bergiliran dengan ketentuan tertentu.
- h) Memaksa untuk mencoba melakukan sesuatu sendiri namun bisa menjadi frustrasi dan menangis berteriak-teriak ketika timbul masalah, seperti cat yang menetes pada pesawat dari kertas yang tidak terlipat dengan benar.
- i) Ikut berpartisipasi dalam bermain peran menjadi dokter, suster, guru atau profesi lain.
- j) Sering lebih mengandalkan ucapan lisan, daripada agresi fisik; lebih sering berteriak marah-marah daripada memukul untuk mengungkapkan sesuatu; suka mengancam: "Kamu tidak boleh datang ke pesta ulang tahunku."
- k) Memanggil nama dengan celaan untuk menyingkirkan anak lain.
- l) Membangun hubungan yang dekat dengan teman bermain, mulai mempunyai "sahabat."

9. Pemantauan perkembangan

Pemantauan tumbuh kembang anak adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan, berkaitan erat dengan kualitas seorang anak itu ketika dewasa nantinya. Pemantauan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP), yang gunanya untuk mengetahui apakah perkembangan seorang anak dalam batas normal ataukah menyimpang (Tim Pelaksana Skills Lab FK Universitas Andalas Padang, 2011).

KPSP adalah kuesioner yang terdiri dari 9-10 pertanyaan pada orangtua atau pengasuh. KPSP berisi tentang kemampuan yang telah dicapai oleh anak pada tahapan usia tertentu. Penggunaan KPSP dapat dimulai pada umur 3 bulan, minimal setiap 3 bulan sampai umur 2 tahun, kemudian minimal setiap 6 bulan sampai umur 6 tahun. KPSP berfungsi untuk mengetahui perkembangan anak sesuai umurnya atau terlambat (Soedjatmiko, 2005).

Menurut Soedjatmiko (2005) Untuk menggunakan KPSP adalah caranya adalah sebagai berikut:

- a. Hitung umur anak sesuai (tanggal, bulan, tahun). Jika lebih 16 hari maka di bulatkan menjadi 1 bulan.
- b. Buka kuesioner sesuai umurnya: 3, 6, 9, 12 bulan, dan seterusnya, atau kuesioner yang lebih muda dari umurnya (kalau datang umur 4 atau 5 bulan) gunakan kuesioner umur 3 bulan dulu.
- c. Jelaskan tujuan KPSP pada ibu. Orangtua jangan ragu-ragu atau takut disalahkan.

- d. Tanyakan isi KPSP sesuai urutan atau melaksanakan perintah sesuai dengan isi KPSP.

Setelah dilakukan pemantauan menggunakan KPSP maka hasil dari pemantauan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jawaban "Ya", adalah bila orang tua menjawab; anak bisa melakukan atau pernah atau sering atau kadang-kadang.
- b. Jawaban "Tidak" bila anak-anak belum pernah atau tidak pernah atau ibu tidak tahu.
- c. Bila jawaban "Ya" berjumlah 9-10 artinya perkembangan anak sesuai dengan usianya (S). Maka berikan pujian pada ibu, menganjurkan ibu untuk meneruskan pola asuh & meneruskan stimulasi sesuai tahap perkembangan berikutnya, ikutkan anak di Posyandu atau PAUD.
- d. Bila jawaban "Ya" berjumlah 7-8 artinya perkembangan anak meragukan (M). Maka beri dukungan kepada ibu, ajarkan ibu cara stimulasi sesuai kelompok umumnya, cari kemungkinan penyebab yang menyebabkan penyimpangan perkembangan, ulangi pemantauan setelah 2 minggu kemudian menggunakan KPSP sesuai umur anak.

Jika hasil KPSP ulangan jawaban "Ya" tetap 7-8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P), rujuk ke rumah sakit.

- e. Bila jawaban KPSP "Ya" 6 atau kurang artinya kemungkinan ada penyimpangan (P). Maka segera rujuk ke RS, tulis jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (misal: gerak kasar, halus, bicara & bahasa, sosial & kemandirian).

Bila tidak ada penyimpangan, maka beri pujian kepada adak dan lanjutkan pemenuhan kebutuhan anak yang meliputi:

- a. Fisik-biologis: nutrisi, imunisasi, kebersihan badan dan lingkungan, pengobatan, olah raga dan bermain.
- b. Kasih sayang: menciptakan rasa aman dan nyaman, dilindungi, diperhatikan (minat, keinginan, pendapat) di beri contoh (bukan dipaksa), dibantu, didorong, dihargai, penuh kegembiraan, koreksi (bukan ancaman hukuman) yang merupakan pola asuh demokratis.
- c. Stimulasi yang meliputi sensorik, motorik, emosi, sosial, bicara, kognitif, kemandirian, kreativitas, kerjasama.

Bila ditemukan penyimpangan maka berikan intervensi segera (tindakan segera).

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian pola asuh

Pola asuh adalah pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh dalam masyarakat umumnya bernuansa dari yang sangat permisif sampai yang sangat otoriter. Pola asuh dalam suatu masyarakat dapat dikatakan homogen bila dapat diterima sebagai pola asuh oleh seluruh keluarga yang hidup dalam masyarakat itu. Jadi merupakan pola asuh dari suatu etnik misalnya Jawa, Sunda, Bali dan sebagainya (Setyabudi, 2003; h. 212).

Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak (*child rearing*) adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan pengasuh terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua (pengasuh) dengan anak (yang diasuh). Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat (Wahyuning, 2003; h. 126).

Menurut suatu penelitian yang dilakukan oleh tim ahli White dkk dalam Wahyuning (2003; h. 126), menyatakan bahwa cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya dalam hal ini pola asuh yang diterapkan cenderung mempengaruhi keterampilan sosial yang nantinya sangat diperlukan untuk menunjang kemandirian

Pendampingan orang tua diwujudkan melalui pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya disebut sebagai pola pengasuhan. Dalam interaksi dengan anak-anak, orang tua cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggapnya paling baik bagi si anak. Disinilah letaknya terdapat beberapa perbedaan dalam pola asuh. Di satu sisi orang tua harus bisa menentukan pola asuh apa yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak. Disisi lain sebagai orang tua kita mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk

anak-anak menjadi seorang yang kita cita-citakan yang tentunya lebih baik kita orang tuanya. Tak bisa kita pungkiri orang dewasa (orang tua) dengan karakter masing-masing dan masa lalunya akan ikut mempengaruhi jenis pola asuh yang diterapkan pada anak-anak mereka (Wahyuning, 2003; h. 126).

2. Gaya pengasuhan

Walaupun masih spesifik yang dihadapi orang tua berubah ketika anak tumbuh besar, pada setiap tingkatan usia, orang tua menghadapi berbagai pilihan tentang seberapa besar mereka harus merespon kebutuhan anak, seberapa besar kendali yang harus diterapkan, dan bagaimana menerapkannya. Orang tua ingin anaknya tumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial, namun mereka mungkin merasa frustrasi dalam berusaha menemukan cara terbaik untuk mencapai hal ini (Santrock, Edisi 2, 2007; h. 166)

Nasihat para ahli beragam dari tahun ke tahun. Pada tahun 1930-an, John Watson mengatakan bahwa orang tua terlalu menyayangi anak mereka. Pada tahun 1950-an, dibuat pembedaan antara disiplin fisik dan psikologis, terutama berfikir logis, ditekankan sebagai cara terbaik untuk membesarkan anak. Sejak tahun 1970-an, para ahli perkembangan telah menyusun dimensi yang lebih tepat dari pengasuhan yang baik (Santrock, Edisi 2, 2007; h. 167).

Penelitian Diana Baumrind (1971) dalam Santrock 2007 Edisi 2 (2007; h. 167) sangat berpengaruh. Ia percaya bahwa orang tua tidak boleh menghukum atau menjauh. Alih-alih mereka harus menetapkan

aturan bagi anak dan menyayangi mereka. Dia telah menjelaskan empat jenis gaya pengasuhan:

a. Pengasuhan otoritarian

Adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Contohnya, orang tua yang otoriter mungkin berkata, "Lakukan caraku atau tak usah." Orang tua yang otoriter mungkin juga sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah pada anak. Anak dari orang tua yang otoriter mungkin juga sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah pada anak. Anak dari orang tua yang otoriter sering kali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Putra dari orang tua yang otoriter mungkin berperilaku agresif.

Orang tua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak berdasarkan serangkaian standar mulak, nilai-nilai kepatuhan, menghormati otoritas, kerja, tradisi, tidak saling memberi dan menerima dalam komunikasi verbal. Orang tua kadang-kadang menolak anak dan sering menerapkan hukuman (Widyarini, 2003; h. 10).

Pola asuh otoriter memiliki ciri pokok tidak demokratis dan menerapkan kontrol yang kuat. Dengan pendekatan yang tidak demokratis dan pemberian kontrol yang ketat dalam pola asuh otoriter, tidak mengherankan bila pola asuh tipe ini memiliki serentetan akibat negatif terhadap anak (Widyarini, 2003; h. 12).

Orang tua otoriter tidak menyadari pentingnya menghargai pendapat anak. Mereka tidak menyadari bahwa tidak menyadari bahwa mendengarkan pendapat anak bisa mendorong kepercayaan diri dan kemandirian anak dalam berfikir, dan dapat diarahkan untuk mencapai standar moral yang internal (memiliki kesadaran moral) melalui diskusi (Widyarini, 2003; h.12).

Mereka juga tidak menyadari bahwa dalam pola yang lebih banyak menuntut terhadap anak ini telah mengikis kehangatan hubungan dengan anak. Anak tidak menemukan suasana yang memungkinkan untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya. Padahal kehangatan dalam hubungan orang tua-anak merupakan prasyarat bagi kesejahteraan psikologis baik anak maupun orang tua (Widyarini, 2003; h. 12).

Orang tua yang otoriter kemungkinan disebabkan karakteristiknya yang dominan atau karena berpegang pada tradisi lama (bahwa orang tua berkuasa penuh atas anak). Mungkin juga karena memiliki harapan tertentu kepada anak (dan mengalami ketegangan tersendiri karena harapan yang terlalu tinggi) (Widyarini, 2003; h. 14).

Apapun penyebabnya, latar belakang tersebut merupakan alasan yang kuat bagi mereka untuk menerapkan pola asuh yang otoriter. Orang lain ingin melihat bagaimana kerasnya mereka mendidik anak, meski melihat sebagai sesuatu yang berlebihan tidak mudah untuk mengubah kecenderungan otoriter tersebut (Widyarini, 2003; h. 14).

Memang memprihatinkan keadaan anak-anak yang memiliki pola asuh otoritarian ini. Dalam usia yang masih memiliki ketergantungan besar kepada orang tua, mereka tidak memiliki alternative, kecuali mengikuti saja apa kehendak orangtua (Widyarini, 2003; h. 14).

b. Pengasuhan otoritatif

Mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orang tua yang otoritatif mungkin merangkul anak dengan mesra dan berkata, "Kamu tahu, kamu seharusnya tidak melakukan hal itu. Mari kita bicarakan bagaimana kamu bisa menangani situasi tersebut lain kali." Orang tua yang otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respons terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri dan sesuai dengan usianya. Anak yang memiliki orang tua otoritatif sering kali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dengan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah

dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stres dengan baik.

Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupi dengan pertimbangan faktor kepentingan anak dan kebutuhan yang realistis. Tentu saja tidak semata-mata menuruti kegiatan anak, tetapi sekaligus mengajarkan kepada anak mengenai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya (Wahyuning, 2003; h. 130).

Orang tua juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk beraktivitas dan bergaul dengan teman-temannya. Orang tua memberikan kebebasan disertai rasa tanggung jawab, bahwa sang anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan lainnya. Pengawasan dan tuntutan tanggung jawab dilakukan secara wajar. Orang tua juga mengarahkan aktivitas anak secara rasional, sangat menghargai minat anak dan mendorong keputusan anak untuk mandiri. Tetapi sekalipun begitu, mereka tegas dan konsisten dalam menentukan standar. Kalau perlu mereka menggunakan hukuman sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran. Tentu penerapan bentuk hukuman yang rasional (Wahyuning, 2003; h. 130).

Secara umum mereka mengkombinasikan kontrol dan dorongan, dimana waktu yang bersamaan mereka mengawasi perilaku anak dan mendorong untuk mematuhi peraturan yang ada

dalam keluarga dengan mengikuti standar yang ditetapkan (Wahyuning, 2003; h. 130).

Orang tua anak saling menghargai hak-hak mereka satu sama lain. Orang tua memberi contoh saling menghargai satu sama lain dan menganggap kesejajaran dalam hak-hak anggota keluarga (Wahyuning, 2003; h. 131).

Orang tua yang menerapkan pendekatan demokratis ini, biasanya menawarkan berbagai kehormatan dan menerima tingkah laku asertif anak mengenai peraturan, norma dan nilai-nilai. Mereka biasanya mendengar pendapat si anak, menjelaskan peraturan dalam keluarga serta nilai-nilai yang dianut dan mau bernegosiasi dengan anak. Dengan aturan yang jelas dan konsisten, anak-anak akan belajar mengetahui apa yang diinginkan dan diharapkan orang tua (Wahyuning, 2003; h. 131)

c. Pengasuhan yang mengabaikan

Adalah gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orang tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada diri mereka. Anak-anak ini cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. Banyak diantaranya memiliki pengendalian yang buruk dan tidak mandiri. Mereka sering kali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan mungkin terasing dari keluarga. Dalam masa remaja, mereka mungkin menunjukkan sikap suka membolos dan nakal.

d. Pengasuhan yang menuruti

Adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak yang memiliki orang tua yang selalu menurutinya jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya. Mereka mungkin mendominasi egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya (peer).

Orang tua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap impuls (dorongan emosi), keinginan-keinginan, dan perilaku anaknya, hanya sedikit menggunakan hukuman, berkonsultasi kepada anak, hanya sedikit memberi tanggung jawab rumah tangga, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha mencapai sasaran tertentu dengan memberikan alasan, tetapi tanpa menunjukan kekuasaan (Widyarini, 2003; h. 11).

Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Cirinya, orang tua bersikap longgar, tidak terlalu memberikan bimbingan dan kontrol, perhatian pun terkesan kurang. Kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri. Pola asuh ini ternyata

sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Secerdas dan sehebat apa pun seorang anak, dia tetap memerlukan arahan dari orang tua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang salah. Memberikan kebebasan yang berlebihan, apalagi terkesan membiarkan, akan membuat si anak bingung dan berpotensi salah arah (Suryani, 2010; h. 55).

Menurut Santrock Edisi II (2007; h. 168) dari keempat klasifikasi pengasuhan ini, pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang efektif, sedangkan pola asuh otoritarian, mengabaikan dan menuruti merupakan pola asuh yang kurang efektif. Pengasuhan jenis otoritatif cenderung merupakan gaya pengasuhan yang paling efektif karena:

- a. Orang tua yang otoritatif menerapkan keseimbangan yang tepat antara kendali dan otonomi, sehingga memberi anak kesempatan untuk membentuk kemandirian sembari memberikan standar, batas, dan panduan yang dibutuhkan anak.
- b. Orang tua yang otoritatif lebih cenderung melibatkan anak dalam kegiatan member dan menerima secara verbal dan memperbolehkan anak mengutarakan pandangan mereka. Jenis diskusi keluarga ini membantu anak memahami hubungan social dan apa yang dibutuhkan untuk menjadi orang yang kompeten secara sosial.
- c. Kehangatan dan keterlibatan yang diberikan oleh orang tua yang otoritatif membuat anak lebih bisa menerima pengaruh orang tua.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Menurut Nelson dalam (Setianingsih, 2007; h.35), secara khusus pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a. Pengalaman masa lalu, perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya mencerminkan perlakuan yang mereka terima keras dan kejam, maka perlakuan terhadap anak-anaknya juga keras seperti itu.
- b. Kepribadian orang tua, kepribadian orang tua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya. Orang tua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- c. Nilai-nilai yang dianut orang tua, ada sebagian orang tua *aqualitarian* yaitu kedudukan anak sama dengan kedudukan orang tua, ini di negara barat sedangkan dinegara timur nampaknya orang tua masih cenderung menghargai keputusan anak.

C. Peran Penting Seorang Ibu Bagi Perkembangan Anak

Struktur keluarga menggambarkan peran masing – masing anggota keluarga baik di dalam keluarganya sendiri maupun perannya di lingkungan masyarakat. Semua tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga menggambarkan nilai dan norma yang dipelajari dan diyakini dalam keluarga. Bagaimana cara dan pola komunikasi diantara orang tua, orang tua dan anak, diantara anggota keluarga ataupun dalam keluarga besar. Sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya. Perumpaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu

jawab. Tak ada satu jenis pekerjaan pun yang dapat merampas seorang ibu dari tugas keibuannya. Dan Tidak ada seorang pun yang dapat mengambil alih tugas keibuaan tersebut (Katme, 2008).

Pernyataan tersebut memuat penghargaan tentang peran ibu yang dinilai sebagai peran yang tak tergantikan. Mengapa peran ibu tak tergantikan? Karena ibu merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya (Katme, 2008).

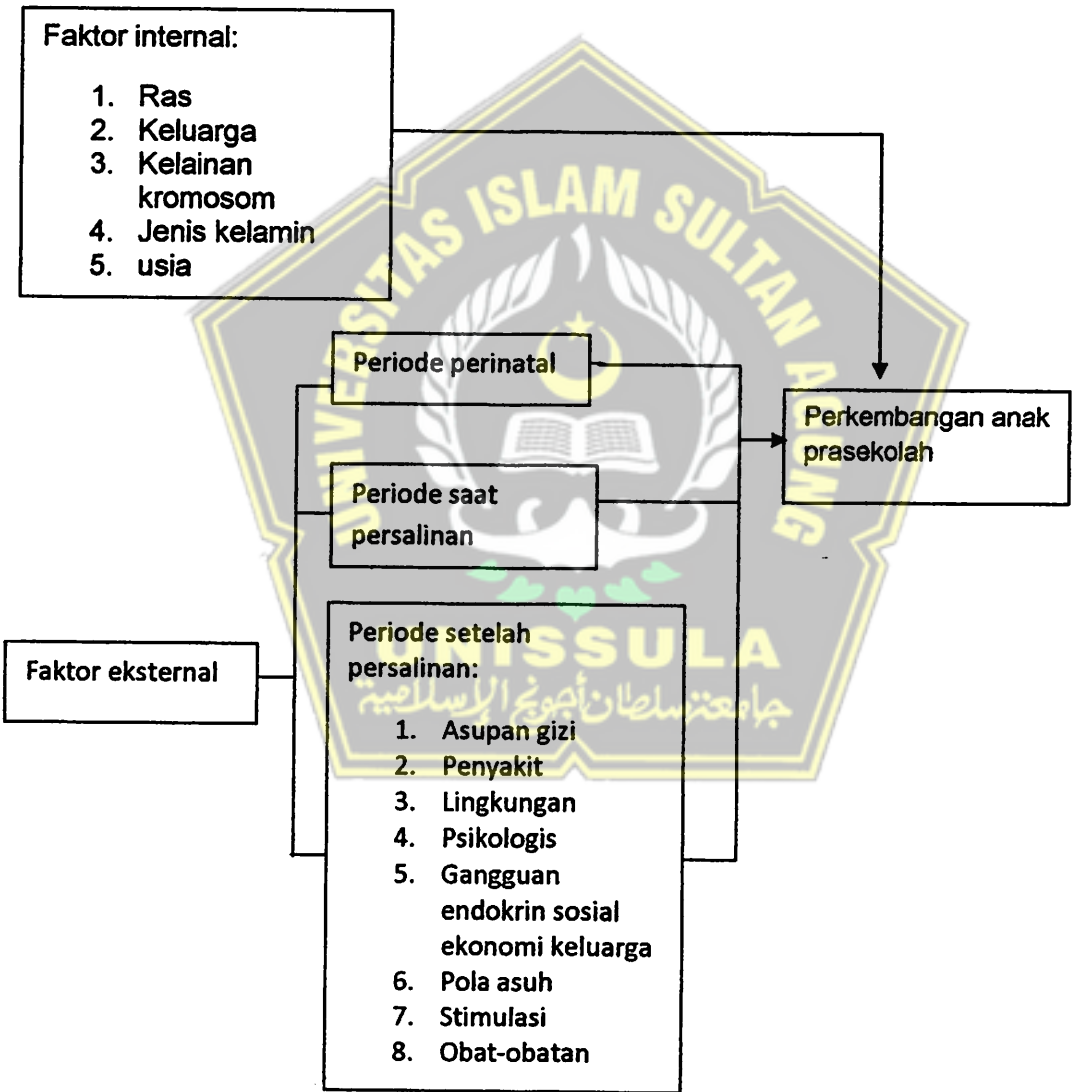
Pertumbuhan generasi suatu bangsa pertama kali berada di tangan ibu. Di tangan seorang ibu pulalah pendidikan anak ditanamkan dari usia dini. Neuman (1990) berpendapat bahwa usia 20- 22 bulan merupakan masa penting hubungan ibu-anak dan pembentukan diri individu, yang disebut Neuman primal relationship. Para ahli social learning berpandangan bahwa apa yang dilakukan oleh ibu terhadap anaknya merupakan proses yang diadopsi oleh si anak melalui proses social-modelling. Cara ibu mengasuh sangat berperan, apakah dengan penuh kelembutan, kesabaran dan kasih sayang atautkah dengan caci maki, kekerasan, dan amarah serta penolakan akan membentuk perilaku anak (Katme, 2008).

Terbaikannya peran ibu sebagai pendidik dan pembimbing anak-anak, dapat menyebabkan anak-anak yang terabaikan pula, hal ini dimungkinkan karena ibu kurang meluangkan waktunya. Semisal ibu yang lebih senang berkarir di luar rumah ketimbang di dalam rumah yang secara full time mengasuh anak-anaknya. Memang tidak seratus persen benar jika ibu yang full time berada di rumah akan menjadikan anak-anaknya sebagai generasi yang berkualitas. Bagaimanapun pencapaian kualitas waktu yang diluangkan

berhubungan langsung dengan kuantitas waktu yang diluangkan ibu untuk mengasuh dan membimbing anak-anaknya. (Katme, 2008).

D. Kerangka Teori

Bagan 2.1. Kerangka Teori



Sumber: Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan menurut Eveline PN (2010)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. KERANGKA KONSEP

Bagan 3.1. Kerangka Konsep



B. VARIABEL PENELITIAN

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Definisi lain mengatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapat oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, dan sebagainya. Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Misalnya: badan, sosial, ekonomi, mahasiswa, kinerja dan sebagainya adalah konsep (Notoatmodjo, 2010; h. 103).

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen disebut juga variabel tidak

bebas, dan variabel independen disebut juga variabel bebas. Suatu variabel disebut dependen atau tidak bebas jika nilai atau harganya ditentukan oleh salah satu atau beberapa variabel lain. Dalam hubungan ini variabel lain itu disebut variabel independen atau variabel bebas. Sebagai contoh, hubungan antara permintaan harga dalam hukum pemerintahan berbunyi: "jika harga suatu barang naik (atau turun), maka permintaan terhadap suatu barang turun (atau naik)." Disini permintaan merupakan variabel dependen, dan harga merupakan variabel independen. Sering juga variabel dependen itu disebut variabel endogen, dan variabel independen disebut variabel endogen (Gulo, 2002; h. 46). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah perkembangan anak usia prasekolah, sedangkan variabel independennya adalah pola asuh ibu.

C. DEFINISI OPERASIONAL (DO) VARIABEL

Definisi operasional merupakan definisi yang menyatakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan empiris (Notoatmodjo, 2010; h.142).

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter dan Kategori	Alat Ukur	Skala Pengukuran
Variabel Independen : Pola asuh ibu	Pola asuh ibu dalam penelitian ini adalah pengasuhan ibu terhadap anak untuk membentuk perkembangan anak.	Cara pengasuhan ibu yang ditetapkan pada anak. Kategori: Otoritarian Otoritatif Mengabaikan Permisif	Kuesioner tertutup dengan menggunakan <i>multiple choice</i> yang terdiri dari 11 item pertanyaan	Nominal
Variabel Dependen: Perkembangan anak usia prasekolah	Perkembangan merupakan kemampuan anak melakukan tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahapan usia perkembangannya, yang meliputi: - Motorik kasar: - Motorik halus - Bahasa - Sosial & kemandirian	Anak mampu melakukan tugas perkembangan dalam tahap usianya. Kategori: Bila jumlah jawaban "YA"= a. 9-10, maka perkembangan sesuai (S) b. 7-8, maka perkembangan meragukan (M) c. ≤6, maka kemungkinan perkembangan mengalami penyimpangan. (soedjarmiko, 2005)	KPSP yang sesuai dengan usia anak dengan pertanyaan tertutup menggunakan skala Guttman yang terdiri dari 9-10 pertanyaan. Y: skor 1 T: skor 0	Ordinal

D. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010; h. 96). Pada hakikatnya hipotesis adalah sebuah pernyataan tentang sesuatu yang diduga atau hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih

yang dapat diuji secara empiris. Biasanya hipotesis terdiri dari pernyataan terhadap adanya atau tidak adanya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) (Notoatmodjo, 2010; h. 107). Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah .

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN TEMPAT DAN WAKTU

1. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di play group Al-Mawaddah Semarang.

2. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2010 – Juli 2011. Dan pengambilan data dilakukan pada tanggal 15-16 Juli 2011.

F. RANCANGAN PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan jenis penelitian survey analitik. Survey analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2010; h. 37). Rancangan penelitian yang digunakan adalah survei *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali

saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010; hal. 37-38). Dalam penelitian ini peneliti akan menilai pola asuh orang tua (sebagai variabel independen), kemudian menilai tentang perkembangan anak usia prasekolah (sebagai variabel dependen) dalam waktu yang sama. Baik variabel independen maupun dependen hanya dinilai satu kali saja.

2. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling

a. Populasi

Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Obyek tersebut disebut *satuan analisis*. Satuan analisis ini mengandung perilaku atau karakteristik yang diteliti. Satuan analisis ini dibedakan dengan *satuan pengamatan*. Satuan pengamatan adalah satuan tempat informasi diperoleh tentang satuan analisis (Gulo, 2011; h. 76). Populasi dalam penelitian adalah semua ibu anak di Play Group Al-Mawaddah yang termasuk dalam satuan analisis dan satuan pengamatan sebanyak 24 responden.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010; h. 174). Sampel sering juga disebut "contoh" yaitu himpunan bagian (subset) dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi (Gulo, 2011; h. 78). Dengan

menyelidiki sampel itu kita ambil kesimpulan berupa generalisasi, yang kita anggap juga berlaku bagi keseluruhan populasi (Nasution, 2007; h. 86). Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu anak di Play Group Al-Mawaddah sebanyak 24 responden.

c. Teknik sampling

Sampling adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi (Nasution, 2007; h. 86). Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2008; h. 85). Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 sampel.

Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian (Nursalam, 2008; h. 92). Penelitian kriteria sampel diperlukan dalam upaya untuk mengendalikan variabel penelitian yang tidak diteliti tetapi mempunyai pengaruh terhadap variabel independen (Hidayat, 2010; h. 69).

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria sampel meliputi :

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008; h. 92).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Ibu yang bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari hasil studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008; h. 92).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Ibu yang sedang sakit.
- b) Ibu yang mempunyai anak kembar di hitung satu responden.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian. Data-data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis (Gulo, 2011; h. 110). Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai

dengan tujuannya (Gulo, 2011; h. 115). Data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut data primer ini, disebut juga data asli atau data baru (Hasan, 2002; h. 82).

Pada penelitian ini menggunakan data primer, dimana data primer ini didapat dari pengisian kuesioner langsung oleh responden.

2) Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia (Hidayat, 2010; h.91).

Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara pihak kepala sekolah mengenai perkembangan anak dan informasi profil Play Group Al-Mawaddah Semarang.

b. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan survey menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup mengenai pola asuh orang tua dan perkembangan anak.

4. Instrumen penelitian

Untuk menggunakan cara yang telah ditentukan (pengamatan, wawancara, kuesioner, dokumentasi) dibutuhkan alat untuk mengumpulkan data. Alat itulah yang kita sebut dengan *instrumen* penelitian. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapat informasi dari responden (Gulo, 2011; h. 123). Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan bentuk pertanyaan *multiple choice* pada pola asuh ibu, dan *check list* pada perkembangan anak yang sudah baku yaitu KPSP (kuesioner praskrining perkembangan), yaitu kuesioner yang terdiri 9-10 pertanyaan untuk mengetahui perkembangan anak. Jika jawaban “Ya” berjumlah 9-10 pertanyaan maka perkembangan anak sesuai (S), jika 7-8 maka perkembangan anak meragukan (M), dan jika ≤ 6 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).

5. Pengolahan dan analisa data

a. Pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian dimaksudkan untuk menguji sejauh mana hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diterima. Data-data yang masih dalam lembar instrumen itu masih berupa data mentah, dan memerlukan pengolahan supaya dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya (Gulo, 2011; h. 135).

Menurut Gulo (2011; h. 135) bahan-bahan yang menjadi objek pada pengolahan data ini adalah lembar-lembar instrumen

yang sudah diisi oleh pengumpul. Proses pengolahan ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

1) *Editing* (Penyuntingan)

Setiap lembar instrumen yang sudah diisi adalah dokumen tentang data setiap responden pada sample penelitian. Jumlah lembaran itu sama dengan jumlah satuan analisis pada sampel. Oleh karena itu, dalam proses editing ini pertama-tama dihitung jumlah semua instrumen yang sudah terkumpul, yang seharusnya sama dengan besarnya sampel. Jika jumlah responden pada sampel adalah n , dan jumlah lembar instrumen yang terkumpul adalah n' , maka selisih $n-n'$ adalah lembar instrumen yang belum terisi atau belum dikembalikan, dan karena itu perlu diusahakan agar $(n-n')$ itu dapat dikumpulkan.

Setelah itu setiap lembar instrumen yang sudah terisi diteliti apakah seluruh item sudah diisi (dijawab) secara benar (valid). Lembar-lembar instrumen yang tidak diisi lengkap atau ada item yang diisi tapi tidak valid, dipisahkan dari yang lainnya untuk sedapat mungkin dapat dibetulkan kembali dengan menghubungi responden yang bersangkutan. Mungkin item-item yang tidak diisi atau tidak valid itu kurang dipahami oleh responden yang bersangkutan, karena itu perlu dilacak kembali dengan metode wawancara.

Proses editing berakhir jika sudah dipastikan bahwa semua lembar instrumen telah terkumpul dan diisi secara valid.

2) *Coding* (pemberian kode)

Tahap selanjutnya setelah editing adalah pemberian kode (sandi) pada variabel dan data yang telah terkumpul melalui lembar instrumen. Biasanya untuk setiap variabel diberi kode dengan huruf, dan data diberi kode dengan angka. Indikator untuk setiap variabel diberi indeks sesuai dengan variabel yang bersangkutan.

3) *Master sheet* (tabel induk)

Tahap terakhir dari pengolahan data ini adalah memasukan semua data ke dalam tabel induk atau *master sheet*. Tabel ini terdiri dari baris dan kolom disesuaikan dengan data dari setiap variabel termasuk kolom untuk nomor responden. Jika mempunyai komputer, maka sebaiknya *master sheet* ini dimasukkan ke komputer (*entry data*).

b. Analisa data

Dalam tahap ini data diolah dan dianalisis dengan tehnik-tehnik tertentu (Notoatmodjo, 2005; h. 188). Analisa data sering juga disebut uji hipotesis. Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk maksud itu. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji dapat diterima atau ditolaknya hipotesis yang bersangkutan (Gulo, 2011; h. 153). Analisis dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Analisis *univariate*

Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. (Notoatmodjo, 2010; h. 182).

2) Analisis *Bivariate*

Analisis *bivariate* adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010; h. 183).

Data yang didapat dianalisa dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* (χ^2). Untuk melihat hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan anak prasekolah. Uji statistik ini dipakai untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan taraf signifikansi 0,05 kemudian hasil perhitungan dibandingkan dengan tabel χ^2 . Jika $p_{\text{value}} < \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2006; h. 205). Namun, jika syarat uji *Chi-Square* tidak terpenuhi yaitu adanya sel dengan frekuensi harapan < 5 lebih dari 20 % dari total sel yang ada maka dipakai uji alternatifnya. Jika tabel 2 x 2 maka digunakan uji *Exact Fisher*, jika tabel 2 x k maka dilakukan uji *kolmogorov smimov* dan penggabungan sel adalah langkah alternatif uji *Chi square*

untuk tabel 2 x 2 dan 2 x k sehingga terbentuk suatu tabel B x K yang baru. Setelah dilakukan penggabungan sel, uji hipotesis dipilih sesuai dengan tabel B x K yang baru tersebut. Rumus uji korelasi *Chi-Square* yang digunakan sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Keterangan :
X² = Chi kuadrat
Fo = Frekuensi yang diobservasi
Fh = frekuensi yang diharapkan
(Sugiyono, 2006; h. 107).

Tabel 3.2 Keeratan Hubungan Antara Dua Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2006; h. 207)

Sedang proses pengolahanya menggunakan komputer.

6. Etika Penelitian

a. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar

persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya (Hidayat, 2010; h. 93).

b. *Anonimity* (tanpa nama)

Dengan memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2010; h. 94).

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah di kumpulkan di jamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2010; h. 94).

7. Jadwal penelitian terlampir

Dalam bagian ini diuraikan langkah-langkah kegiatan dari mulai menyusun proposal penelitian, sampai dengan penulisan laporan penelitian, beserta waktu berjalannya atau berlangsungnya tiap kegiatan penelitian. Jadwal penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Play Group Al-Mawaddah. Play Group Al-Mawaddah atau Kelompok Bermain Islam Terpadu berdiri pada tahun 2010 dengan fokus ajaran agama Islam dan perkembangan anak.

Play Group Al-Mawaddah terletak di Jalan Seruni No. 16–17 Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Semarang. Memiliki 3 ruangan yaitu ruang administrasi, ruang pengajar dan ruang kelas. Play Group Al-Mawaddah memiliki 1 Mushola. Luas tanah play group Al-Mawaddah seluas 120 m² dan luas bangunan 48 m². Batas sebelah timur, selatan, barat dan utara dari Play Group ini adalah rumah warga.

Play Group Al-Mawaddah ini dikepalai oleh seorang kepala sekolah, 3 tenaga pengajar, 1 staf administrasi dan 1 keamanan. Siswa dalam Play Group Al-Mawaddah terdiri dari 24 siswa, dimana terdapat 16 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Mayoritas siswa berumur 3,5 tahun sebanyak 11 siswa (45,8%), dan 9 siswa (37,5%) berumur 3 tahun dan 4 siswa (16,7%) berusia 4 tahun

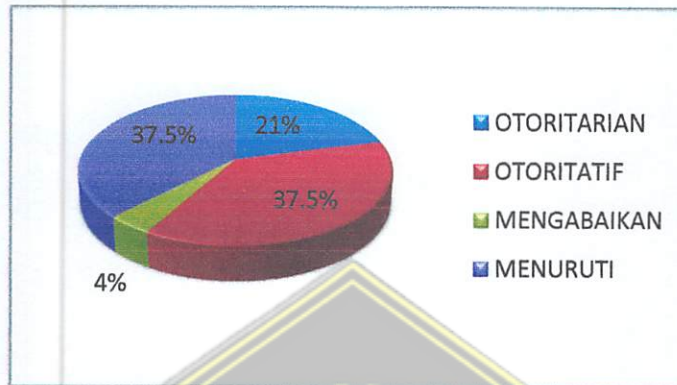
B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 24 responden terhadap pola asuh orangtua dan perkembangan anak usia prasekolah di Play Group Al-Mawaddah Semarang pada tanggal 15-16 Juli 2011, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Pola asuh orangtua

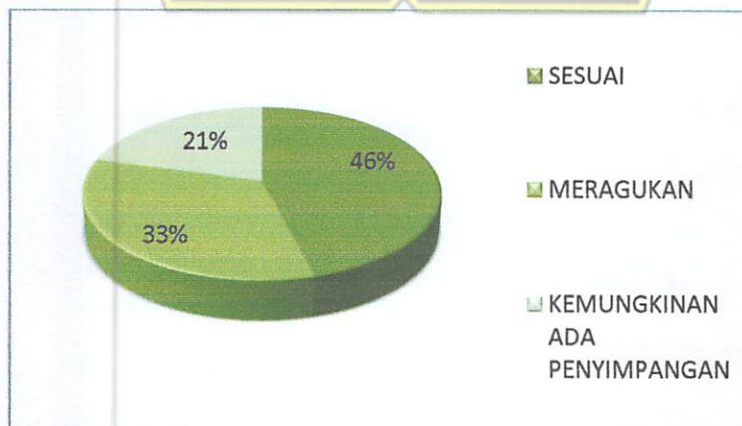
Diagram 4.1 Distribusi Responden berdasarkan Pola Asuh ibu



Berdasarkan diagram 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar pola asuh ibu adalah pola asuh otoritatif dan menuruti dimana memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 9 orang (37,5%) dan sebagian kecil responden memiliki pola asuh mengabaikan yaitu sebanyak 1 orang (4%).

b. Perkembangan anak prasekolah

Diagram 4.2 Distribusi responden Berdasarkan Perkembangan Anak Usia Prasekolah



Berdasarkan diagram 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 11 anak (46%) dan sebagian kecil responden memiliki anak dengan perkembangan yang kemungkinan ada penyimpangan yaitu sebanyak 5 orang (21%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Silang Pola Asuh dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Kategori pola Asuh		Perkembangan Anak			Total
		Sesuai	Meragukan	Kemungkinan Ada Penyimpangan	
Otoritarian	F	1	1	3	5
	%	20%	20%	60%	100%
Otoritatif	F	7	2	0	9
	%	77,8%	22,2%	0%	100%
Mengabaikan	F	0	0	1	1
	%	0%	0%	100%	100%
Menuruti	F	3	5	1	9
	%	33,3%	55,6%	11,1%	100%
Total	F	11	8	5	24
	%	45,8%	33,4%	20,8%	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki anak dengan perkembangan yang kemungkinan ada penyimpangan pada kategori pola asuh mengabaikan sebanyak 1 orang

(100%) lebih banyak dibandingkan kategori otoritarian sebanyak 3 orang (60%) dan kategori pola asuh menuruti sebanyak 1 orang (11,1%), sedangkan yang paling sedikit adalah kategori pola asuh otoritatif yaitu sebanyak 0 (0%). Responden yang memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai pada kategori pola asuh otoritatif sebanyak 7 orang (77,8%) lebih besar dibandingkan kategori pola asuh menuruti sebanyak 3 orang (33,3%) dan otoritarian sebanyak 1 orang (20%), sedangkan yang paling sedikit adalah pada kategori mengabaikan yaitu sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan perhitungan menggunakan komputer dari uji statistik *chi square* (χ^2) tabel pada $\alpha = 0,05$ (5%) dengan $df = 6$ didapat hasil $C = 14,737$ dan $p_{value} = 0,022$ ($p_{value} < \alpha$) dan hasil *chi square* hitung ($14,737 > 12,592$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Namun, syarat uji *chi square* tidak terpenuhi yaitu adanya sel dengan frekuensi harapan < 5 lebih dari 20% yaitu sebanyak 100. Oleh karena itu dilakukan penggabungan sel pada variabel pola asuh dan perkembangan, yaitu menggabungkan kategori pola asuh otoritarian, mengabaikan dan menuruti, dengan alasan 3 jenis pola asuh tersebut merupakan jenis pola asuh yang kurang baik, sedangkan jenis pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang baik. Kemudian dilakukan uji *chi square* kembali dengan hasil derajat kebebasan 2, $p_{value} = 0,034$ ($p_{value} > \alpha$) dan hasil *chi square* ($6,739 > 5,991$) dengan taraf signifikansi 0,05%. Namun syarat uji *chi square* kembali tidak terpenuhi dikarenakan adanya sel dengan frekuensi harapan < 5 sebanyak 50%. Maka

dilakukan uji *Kolmogorov smimov*. Tabel *kolmogorov smimov*, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,831. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p_{value} > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa “tidak ada hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan anak usia prasekolah.”

C. Pembahasan

1. Analisis univariat

a. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan responden dengan pola asuh otoritarian sebanyak 5 orang (21%), otoritatif sebanyak 9 orang (37,5%), mengabaikan sebanyak 1 orang (4%), dan menuruti sebanyak 9 orang (37,5%). Mayoritas responden mempunyai pola asuh otoritatif dan menuruti.

Menurut Baumrind (1971) dalam Santrock 2007 Edisi 2 (2007; h. 167), pola asuh otoritatif adalah dimana orang tua mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orang tua yang otoritatif mungkin merangkul anak dengan mesra dan berkata, “Kamu tahu, kamu seharusnya tidak melakukan hal itu. Mari kita bicarakan bagaimana kamu bisa menangani situasi tersebut lain kali.” Orang tua yang otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respons terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri dan sesuai dengan usianya. Sedangkan pola asuh menuruti adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat

terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Karena pola asuh ini banyak disukai oleh anak pola asuh ini banyak dilakukan oleh kebanyakan orang tua.

Terkait dengan pola asuh orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tergolong otoritatif dan menuruti yang memiliki jumlah yang sama 37,5% (9 orang), sehingga untuk pola asuh menuruti perlu mendapatkan perhatian.

Menurut Edward (2006) pola asuh orang tua dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, lingkungan dan budaya. Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

Hasil riset dari Sir Godfrey Thomson menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu

orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal (Supartini, 2004).

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya (Edward, 2006).

b. Perkembangan anak usia prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat 11 responden memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai sebanyak 11 orang (46%), meragukan sebanyak 8 orang (33%) dan kemungkinan ada penyimpangan sebanyak 5 orang (21%).

Perkembangan (*development*) adalah peningkatan kemampuan dalam hal struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan memiliki pola yang teratur dan dapat diprediksi, yang merupakan hasil dari proses pematangan. (Nugroho, 2009; h. 1).

Terkait dengan perkembangan anak hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak tergolong sesuai dengan tahapan usianya yaitu 11 orang (46%) sehingga tergolong baik. Menurut Kania (2006; h. 2) secara umum ada dua faktor yang

mempengaruhi tumbuh kembang anak, yaitu: faktor genetik (kemampuan anak merupakan ciri-ciri khas yang diturunkan dari orang tuanya) dan faktor lingkungan. Yang dimaksud lingkungan yaitu suasana di mana anak itu berada. Dalam hal ini lingkungan berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang sejak dalam kandungan sampai dewasa. Lingkungan yang baik akan menunjang tumbuh kembang anak, sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menghambat tumbuh kembangnya.

Perkembangan anak usia prasekolah di Play Group Al-Mawaddah yang cenderung baik kemungkinan dikarenakan adanya faktor lingkungan yang mendukung dimana lingkungan tempat anak tinggal menyediakan kebutuhan dasar anak yang mencukupi yaitu asuh (pangan/gizi, perawatan kesehatan dasar, pemukiman yang layak kebersihan, pakaian, dan lain-lain) yang mencukupi mengingat lingkungan tempat tinggal anak adalah didaerah perkotaan, asih (kasih sayang dari orang tua akan menciptakan ikatan yang erat dan kepercayaan untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental, atau psikososial), dan asah (stimulasi mental mengembangkan kecerdasan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral, etika, produktivitas dan sebagainya) dari orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik akan stimulasi dan tersedianya pendidikan anak usia dini untuk membantu proses perkembangan anak.

2. Analisis bivariat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran bahwa responden memiliki anak dengan perkembangan sesuai cenderung lebih banyak pada responden dengan pola asuh otoritatif sebanyak 7 orang (77,80%) dibanding dengan responden dengan pola asuh menuruti sebanyak 3 orang (33,30%) dan otoritarian sebanyak 1 orang (20%), sedangkan responden dengan pola asuh mengabaikan tidak memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa responden memiliki pola asuh otoritatif dan menuruti dengan jumlah responden yang sama. Responden dengan pola asuh otoritatif cenderung memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai dan responden dengan pola asuh yang menuruti cenderung memiliki anak dengan perkembangan yang meragukan. Anak dengan perkembangan yang kemungkinan mengalami penyimpangan paling banyak dimiliki oleh responden dengan pola asuh yang menuruti kemudian otoritarian. Perkembangan anak akan dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan dalam keluarga, kesempatan belajar dan kematangan dari anak.

Hasil penelitian mengenai pola asuh ibu dengan perkembangan anak pra sekolah di Play Group Al-Mawaddah dengan menggunakan uji *kolmogorov smimov* didapatkan hasil nilai signifikansinya adalah 0,831. Karena $p_{\text{value}} > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan anak usia prasekolah.

Hasil penelitian ini tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan anak usia prasekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan anak usia prasekolah sangat dimungkinkan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pola asuh saja namun dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang penting. Diantaranya faktor pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, kondisi rumah dan lingkungan fisik, pendidikan anak usia dini, letak geografis wilayah. (Latifah, 2009).

Perkembangan anak usia prasekolah di Play Group Al-Mawaddah dapat dipengaruhi faktor lain yang lebih kuat, yaitu dari faktor pendidikan anak usia dini. Dimana pendidikan anak usia dini tersebut memberikan kesempatan untuk belajar, bermain dan berlatih sehingga kemampuan perkembangan anak lebih baik, walaupun pola asuh yang diberikan tidak sesuai.

Periode anak prasekolah dikenal sebagai usia bermain. Melalui aktivitas bermain anak dapat belajar banyak dari dunianya. Semua tujuan area perkembangan anak dapat dicapai melalui aktivitas bermain. Pada dasarnya bermain merupakan metode yang paling tepat dalam pembelajaran anak termasuk dalam perkembangan anak prasekolah. Bermain bagi anak merupakan aktivitas yang menyenangkan, anak dapat merasakan dunianya yang hidup. Selain itu apabila proses pembelajaran pada anak dilakukan melalui bermain, kegiatan ini tidak akan membosankan, menyebalkan, bahkan menyakitkan anak karena tidak jarang kegiatan pembelajaran pada anak cenderung ada pemaksaan atau penekanan pada anak (Hirts & Golinkof, 2006; h. 9)

D. Keterbatasan

Menurut Soedjatmiko (2005) jika hasil penelitian pada perkembangan anak meragukan, maka ibu harus diajarkan untuk menstimulasi anak dan dilakukan untuk meneliti kembali perkembangan anak tersebut. Bila hasilnya masih tetap 7-8 jawaban “Ya” yang muncul, maka kemungkinan anak mengalami penyimpangan. Namun karena keterbatasan waktu maka penelitian ulang untuk responden yang memiliki anak dengan perkembangan anak tidak dilakukan. Sehingga masih terdapat kategori “meragukan” pada perkembangan. Selain itu karena keterbatasan waktu juga mempengaruhi penyusunan hasil penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “hubungan pola asuh ibu terhadap perkembangan anak usia prasekolah di Play Group Al-mawaddah Semarang” yang diteliti pada bulan Juli 2011 dengan responden 24 orang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh ibu siswa Play Group Al-Mawaddah Semarang mayoritas memiliki jenis pola asuh otoritatif dan menuruti dengan jumlah yang sama yaitu 9 orang (37,5%).
2. Perkembangan anak usia prasekolah di Play group Al-Mawaddah Semarang sebagian besar sesuai dengan usianya yaitu sebanyak 11 orang (46%).
3. Hasil uji *kolmogorov smimov* menunjukkan nilai $\rho_{\text{value}} = 0,831 > 0,05$. Maka tidak ada hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan anak usia prasekolah.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yang lebih bervariasi terkait dengan pola asuh orang tua dan perkembangan anak dan dapat dilanjutkan lagi pada Play Group yang lain.

2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan Play Group Al-Mawaddah dapat memberikan penyuluhan bagi orang tua mengenai perkembangan anak dan pola asuh orangtua yang baik bagi anak, serta dapat memberikan pemantauan terhadap perkembangan anak prasekolah dan menambah kegiatan anak untuk menstimulasi perkembangan anak.

3. Bagi orangtua

Diharapkan orangtua murid Play Group AL-Mawaddah dapat memberikan pengasuhan yang baik bagi anak yaitu pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka dalam proses perkembangannya. Dan terus memberikan perhatian terhadap perkembangan anak dengan memenuhi kebutuhan dasar anak dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar R. Psikologi perkembangan anak. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia; 2001. h. 1-4; 13-14.
- Allen EK. Profil perkembangan anak prakelahiran hingga usia 12 tahun. Jakarta: PT Indeks; 2010. h. 9; 23; 126.
- Anshar MU & Alshodiq M. Pendidikan dan pengasuhan anak dalam perspektif jender. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2005. h. 33.
- Arikunto S. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. H.174.
- Ariyanti F, dkk. Diary tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun. Bandung: Read Publising House; 2006. h. 3; 22-23.
- Dahlan S. Statistika untuk kedokteran dan kesehatan. Jakarta: PT ARKANS; 2004
- Edward. Pola asuh orang tua. 2006 [diakses tanggal 15 Mei 2011]. Didapat dari: <http://www.Jiputimus-gdl-nurulfadhi-5489.com>
- Eveline PN. Panduan pintar merawat bayi dan balita. Jakarta: PT Wahyu Media; 2010. h. 10; 18; 258.
- Gulo W. Metode penelitian. Jakarta: PT Grasindo; 2011. h. 46; 76; 78; 110; 115; 123; 135; 153.
- Gunarsa DS & Gunarsa, Y SD. Psikologi perkembangan anak dan remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia; 2008. h. 3.
- Gunarsa DS. Asas-asas psikologi keluarga idaman, Jakarta: Gunung Mulia; 2002. h. 43.
- Hasan I. Pokok pokok materi metodologi penelitian & aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia; 2002. h. 82.
- Hidayat, AAA. Metode penelitian kebidanan & tehnik analisa Data. Jakarta: Salemba Medika; 2010. h. 68; 93-94.
- Hirtz P & Golinkoff M. Einstein never used flash card. Bandung: Mizan; 2006. h. 9.
- Kania N. Stimulasi tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. 11 Maret 2006 [Diakses tanggal 15 Mei 2011]. Didapat dari: <http://www.pdfchaser.com>

- Kasdu D. Anak cerdas. Jakarta: Puspa Swara; 2004. h. 100.
- Katme AN. Peran penting seorang ibu bagi anak. 2008 [diakses tanggal 8 Agustus 2011]. Didapat dari: <http://www.scripd.com>.
- Latifah M. Kualitas tumbuh kembang, pengasuhan orang tua, dan faktor risiko komunitas pada anak usia prasekolah wilayah pedesaan. Bogor: Jurnal Ilmiah dan Konseling; 2009. h.152.
- Nasution S. Metode research. Jakarta: PT Bumi Aksara; 2007. h. 86.
- Notoatmodjo S. Metode penelitian kesehatan. Jakarta: Rieneka Cipta; 2010. h. 37-38; 103; 107; 142; 182; 183.
- Nugroho HSW. Petunjuk praktis denver developmental screening test. Jakarta: EGC; 2009. h. 2; 1.
- Nursalam. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Edisi II. Jakarta: Salemba Medika; 2008. h. 92.
- Santrock JW. Perkembangan anak. Edisi I. Jakarta: EGC; 2007. h. 21; 44.
- Santrock JW. Perkembangan anak. Edisi II. Jakarta: EGC; 2007. h. 166-167; 173.
- Seksi PAUD Dan Pendidikan Inklusif Divisi Pendidikan Dasar. Laporan review kebijakan: pendidikan dan perawatan anak usia dini di indonesia. 2005 [Di akses tanggal 13 Maret 2011]. Didapat dari: <http://www.unesco.or.id>.
- Setianingsih D. perbedaan kedisiplinan belajar siswa ditinjau dari pola asuh orang tua. 2007 [diakses tanggal 5 Juli 2011]. Didapat dari: <http://www.scribd.com>.
- Setyabudi, T. Anak unggul berotak prima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2003. h. 212.
- Setyawati. Gender dalam keluarga. 2008 [diakses tanggal 8 Agustus 2011]. Didapat dari: <http://www.repository.usu.ac.id>.
- Soedjatmiko. Deteksi dan intervensi dari tumbuh kembang balita. 2005 [diakses tanggal 12 Juli 2011]. Didapat dari: <http://www.ocw.usu.ac.id>.
- Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: CV Alfabeta; 2008. h. 98; 85.
- Sugiyono. Statistika untuk penelitian. Bandung: CV Alfabeta; 2006. h. 107; 205; 207.

- Supartini Y. Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta: EGC; 2004. h. 48; 49.
- Suryani Y. Mendidik anak dengan al-qur'an. Bandung: Pustaka Oasis; 2010. h.55.
- Tim Pelaksana Skills Lab Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang. Penuntun skills lab blok 1.6 siklus kehidupan. 2005 [diakses tanggal 13 Juli 2011]. Didapat dari: <http://www.repository.unand.ac.id>.
- Wahyuning W. Mengkomunikasikan moral kepada anak. Jakarta: PT Elek Media Komputindo; 2003. h. 126.
- Widyanini N. Relasi orang tua & anak. Jakarta: PT Elek Media Komputindo; 2003. h. 10-14; 130-131.
- Yuriastien E, Dkk. Games therapy untuk kecerdasan bayi & balita. Jakarta: PT Wahyu Medika; 2009. h. 2; 5.



LAMPIRAN



PENGANTAR KUESIONER

Kepada Yth,

Responden Di Play Group Al-Mawaddah Semarang

Dengan Hormat,

Dengan ini penulis yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rimbani Dwi Imasih

Pendidikan : Program Studi Diploma III Kebidanan Unissula Semarang

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Mini Riset yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Play Group Al-Mawaddah Semarang Tahun 2011". Mini Riset ini merupakan syarat untuk memperoleh derajat Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi Diploma III Kebidanan Unissula Semarang.

Untuk itu penulis mengharapkan bantuan saudara untuk mengisi kuesioner dengan sejujurnya. Kerahasiaan informasi yang saudara berikan akan dijaga dan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Atas perhatian dan kesediaan saudara menjadi responden penulis mengucapkan terimakasih.

Hormat Kami,

Penulis

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan
Anak Prasekolah di Play Group Al-Mawaddah Semarang
Tahun 2011

Nama Mahasiswa : Rimbani Dwi Imasih

NIM : 99.330.5342

Saya (responden) telah membaca dan mengerti seluruh informasi yang tercantum dalam surat yang diajukan bagi responden. Saya setuju untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan pertimbangan bahwa saya bersedia diperlukan sewaktu-waktu sebagai partisipan.

Saya setuju bahwa data yang diperoleh dari penelitian mungkin akan dipublikasikan atau mungkin akan digunakan dalam penelitian lain di dalam sebuah format tanpa menyebut identitas saya.

Semarang, Juni 2011

Responden

Peneliti

()

()

**KUESIONER PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA ANAK
DI PLAY GROUP AL-MAWADDAH
TAHUN 2011**

No Responden:

Pola asuh orang tua anak

Berilah tanda (x) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan anda.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengenai kegiatan sehari-hari anak, bagaimana kontrol yang anda berikan?	a. Mengatur dengan ketat b. Mengatur dengan didiskusikan dengan anak c. Menuruti anak d. Tidak ikut campur
2	Bagaimana kebebasan yang anda berikan kepada anak untuk bergaul dengan teman sebayanya?	a. Memberi kebebasan dan mengawasinya b. Tidak ikut campur c. Membatasi anak d. Memberi seluruh kebebasan pada anak
3	Ketika anak anda berbuat kesalahan, apa yang anda lakukan?	a. Mengabaikannya b. Membiarkannya c. Menasehatinya d. Memarahinya
4	Jika anak anda bertengkar pada teman sebaya bagaimana respon anda?	a. Memarahi anak b. Membela anak c. Membiarkannya d. Mendekati anak dan menasehatinya
5	Anak anda biasanya tidur pada jam 20.00 WIB. Suatu ketika anak anda pada jam 21.30 WIB belum tidur dan tidak ingin tidur. Dari pernyataan berikut, mana yang cenderung anda katakan pada anak?	a. Adek, nanti jangan lupa tidur ya. b. Adek mau tidur jam berapa. Lebih baik sekarang tidur ya, agar besok tidak kesiangan dan badan adek sehat. c. Adek pokoknya tidur sekarang, dan adek tidak boleh membantah. d. Tidak mengatakan apa-apa dan membiarkan anak.
6	Anak anda mengatakan ingin bermain sepeda roda dua milik kakaknya, apa yang akan anda	a. Membiarkannya. b. Menurutinya. c. Mengatakan pada anak bahwa itu

	lakuakan?	berbahaya, karena anak belum bisa dan belum saatnya bisa. d. Tidak membolehkannya dan memarahinya.
7	Suatu hari anak anda sedang menggosok giginya, namun tidak tuntas, bagaimana respon anda?	a. Memarahinya. b. Memuji anak. c. Tidak merespon. d. Mengajarnya dengan benar.
8	Jika anak membuat kesalahan, seberapa sering anda memberikan hukuman?	a. Sekali-kali. b. Sering memberi hukuman. c. Tidak pernah. d. Tidak mempermasalahkannya.
9	Apa alasan anda memberi hukuman pada anak?	a. Memperlihatkan konsekuensi kesalahan b. Biar tidak mengulangnya c. Tidak pernah menghukum anak karena sibuk dengan pekerjaan d. Tidak menghukum, karena sayang pada anak.
10	Di dalam kelas anak terdapat peraturan bahwa anak dilarang makan di jam kelas. Namun suatu hari pada jam kelas, anak anda sedang makan dikelas. Apa yang anda lakukan?	a. Berkata pada anak "adek tidak boleh nakal, adek jangan makan dikelas." b. Adek tidak boleh makan dikelas ya, buguru bilang kan tidak boleh makan dikelas. c. Orang tua mengatakan tidak apa-apa d. Orang tua tidak mengatakan apa-apa.
11	Suatu hari, anak anda sedang memakai sepatu, namun cara memakainya pun masih tebalik, bagaimana respon anda?	a. Mengatakan pada anak, kalau salah mengenakan sepatu. b. Tidak melakukan apa-apa karena ada pengasuh. c. Membantu anak menggunakan sepatu. d. Mengatakan pada anak bahwa anak masih belum benar memakainya, menyuruh anak mencoba memperbaiki sambil mengarahkannya.

KUNCI JAWABAN KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA

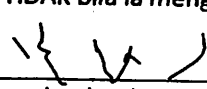
Pertanyaan	Otoritarian	Otoritatif	Permisif	Mengabaikan
1	A	B	C	D
2	C	A	D	B
3	D	C	B	A
4	A	D	B	C
5	C	B	A	D
6	D	C	B	A
7	A	D	B	C
8	B	A	C	D
9	B	A	D	C
10	A	B	C	D
11	A	D	C	B



KUESIONER PENELITIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3 TAHUN
DI PLAY GROUP AL-MAWADDAH

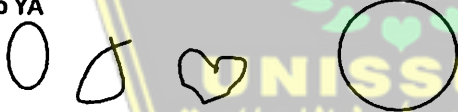
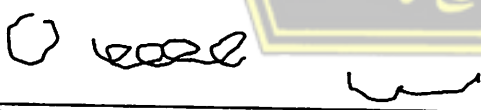
TAHUN 2011

Berilah tanda (v) pada kotak jawaban pernyataan yang sesuai.

PERTANYAAN	JENIS PERKEMBANGAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1. Bila diberi pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/ petunjuk?	Gerak halus		
2. Dapatkah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2,5-5 cm.	Gerak halus		
3. Dapatkah anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti "minta minum", "mau tidur"? "Terimakasih" dan "dadag" tidak ikut dinilai.	Bicara & bahasa		
4. Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan?	Bicara & bahasa		
5. Dapatkah anak melempar bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter?	Gerak kasar		
6. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: "Letakan kertas ini dilantai." "Letakan kertas ini dikursi." "Berikan kertas ini kepada ibu." Dapatkah anak melaksanakan ketiga perintah tadi?	Bicara & bahasa		
7. Buatlah garis lurus ke bawah sekurang-kurangnya 2,5 cm. suruh anak menggambar garis lain di samping garis ini. Jawab YA bila ia menggambar garis seperti ini:  Jawab TIDAK bila ia menggambar garis seperti ini: 	Gerak halus		
8. Letakan selembat kertas seukuran buku ini di atas lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar		
9. Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?	Sosialisasi & kemandirian		
10. Dapatkah anak anda mengayuh sepeda roda tiga sejauh 3 meter?	Gerak kasar		

KUESIONER PENELITIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3,5 TAHUN
DI PLAY GROUP AL-MAWADDAH
TAHUN 2011

Berilah tanda (v) pada kotak jawaban pernyataan yang sesuai.

PERTANYAAN	JENIS PERKEMBANGAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1. Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?	Sosialisasi & kemandirian		
2. Dapatkah anak mengayus sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?	Gerak kasar		
3. Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulangnya?	Sosialisasi & kemandirian		
4. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak kasar		
5. Letakan selembat kertas seukuran buku dilantai, apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar		
6. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran? Jawab YA  Jawab TIDAK 	Gerak halus		
7. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2,5-5 cm.	Gerak halus		
8. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?	Sosialisasi & kemandirian		
9. Dapatkan anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa dibantu? (tidak termasuk memasang kancing ikat pinggang)	Sosialisasi & kemandirian		

KUESIONER PENELITIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4 TAHUN

DI PLAY GROUP AL-MAWADDAH

TAHUN 2011

Berilah tanda (v) pada kotak jawaban pernyataan yang sesuai.

PERTANYAAN	JENIS PERKEMBANGAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1. Dapatkah anak mengayus sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?	Gerak kasar		
2. Setelah makan, apakah anak mencuci tangan dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulangnya?	Sosialisasi & kemandirian		
3. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak kasar		
4. Letakan selebar kertas seukuran buku dilantai, apakah anak dapat mmelompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar		
5. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran? Jawab YA  Jawab TIDAK    	Gerak halus		
6. Dapatkah anak meletakan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2,5-5 cm.	Gerak halus		
7. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?	Sosialisasi & kemandirian		
8. Dapatkan anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa dibantu? (tidak termasuk memasang kancing gesper atau ikat pinggang)	Sosialisasi & kemandirian		
9. Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara & bahasa		

SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Surani, S.SiT, M.Kes

NIK : 2101 040 91

Pangkat / Golongan :

Pekerjaan : Dosen Tetap

Menyatakan bersedia menjadi pembimbing pembuatan Karya Tulis Ilmiah atas nama mahasiswa Prodi D-III Kebidanan FIK Unissula, sebagai berikut :

Nama : Rimbani Dwi Imasih

NIM : 9933 053 42

Judul KTI : Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap
Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Play Group
Al-Mawaddah Semarang Tahun 2011

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juli 2011

Pembimbing II

Endang Surani, S.SiT, M.Kes
NIK : 2101 040 91

SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Susilowati, S.SiT
NIK : 2101 040 89
Pangkat/Golongan :
Pekerjaan : Dosen Tetap

Menyatakan bersedia menjadi pembimbing pembuatan Karya Tulis Ilmiah atas nama mahasiswa Prodi D-III Kebidanan FIK Unissula, sebagai berikut :

Nama : Rimbani Dwi Imasih
NIM : 9933 053 42
Judul KTI : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap
Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Play Group
Al-Mawaddah Semarang Tahun 2011

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juli 2011

Pembimbing I

Endang Susilowati, S.SiT
NIK : 2101 040 89

LEMBAR KONSUL

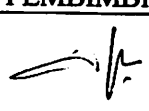
NAMA : RIMBANI DWI IRNASIH

NIM : 9933 053 42

NAMA PEMBIMBING: 1. ENDANG SURANI S.SiT,M.KES

2. ENDANG SUSILOWATI S.SiT

JUDUL : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI PLAY
GROUP AL-MAWADAH

NO	TANGGAL	MATERI YANG DIKONSULKAN	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	12-3-2011	BAB I	- Perkuat masalah yg melatar belak- ngi - penulisan	
2	23/3-11	BAB I	- Alur latar belakang - penulisan	
3	29/3-2011	BAB I	- tanda baca EYD - paragraf 1	
4	11/4-2011	BAB I & BAB II	- tanda baca, EYD - Mengganti referensi seminar buku ajar - Menjelaskan log. yang telah pethu.	
5.	16/06-2011	BAB I, II & III	- kerangka konsep - populasi sampel - EYD - tanda baca.	

LEMBAR KONSUL

NAMA : RIMBANI DWI IRNASIH

NIM : 99 330 5342

NAMA PEMBIMBING: 1. ENDANG SURANI S.SiT,M.KES

2. ENDANG SUSILOWATI S.SiT

JUDUL :HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI PLAY GROUP
AL-MAWADDAH

NO	TANGGAL	MATERI YANG DIKONSULKAN	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
6	29/6 - II	Bab I, II, III	Revisi penulisan. Revisi gambaran penelitian.	
7	30/6 - II	Bab I, II, III Kuesioner.	Acc dg sedikit revisi, siap SP - Penulisan.	 
8	21/7 - II	Bab II	- Gambaran umum tempat penelitian Tabel silang uji normalitas teori kategori pola asuh & perkembangan	
9	22/7 - II	Bab IV	- ganti uji Kolmo- gorov smirnov.	

LEMBAR KONSUL

NAMA : RIMBANI DWI IRNASIH

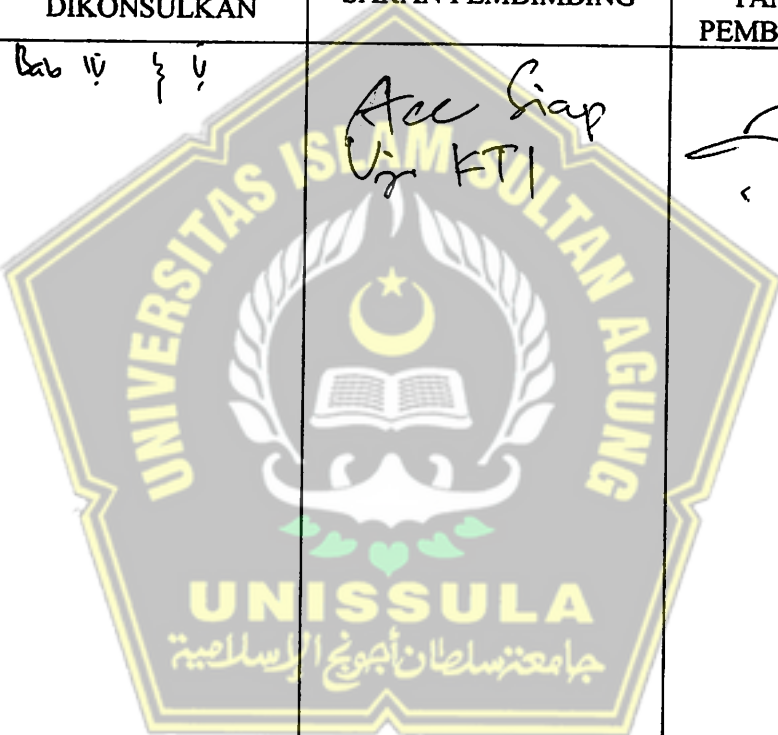
NIM : 9933 053 42

NAMA PEMBIMBING: 1. ENDANG SURANI S.SiT,M.KES

2. ENDANG SUSILOWATI S.SiT

JUDUL :HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI PLAY GROUB
AL-MAWADAH

NO	TANGGAL	MATERI YANG DIKONSULKAN	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
60	25 / 07 2011	Bab IV { V	Acc Siap Ur FTI	



LEMBAR KONSUL

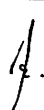
NAMA : RIMBANI DWI IRNASIH

NIM : 9933 053 42

NAMA PEMBIMBING : 1. ENDANG SURANI S.SIT,M.KES

2. ENDANG SUSILOWATI S.SIT

JUDUL :HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI PLAY GROUP AL-MAWADAH

NO	TANGGAL	MATERI YANG DIKONSULKAN	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Selasa, 5 Juli-2011	BAB I, II, III	kevisi karena kea Teori cek penulisan	
2	5-juli-11	I, II, III	Asor	
3	22-juli	IV, V	-cek penulisan Tabel -Saran di tambah dan lebih apukatif	
4	25-7 2011	IV, V	H-1 unan Asor.	

POLA ASUH ORANG TUA

RESPONDEN	PERTANYAAN										MODE	KATEGORI	
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10			A11
1	2	4	4	4	1	2	3	4	3	2	4	4	MENURUTI
2	4	2	4	2	4	4	1	3	2	3	4	4	MENURUTI
3	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	OTORITATIF
4	1	2	2	1	1	2	1	4	1	2	2	1	OTORITARIAN
5	2	2	2	1	2	1	4	1	2	2	2	2	OTORITATIF
6	1	2	2	1	1	3	4	1	1	2	4	1	OTORITARIAN
7	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	OTORITATIF
8	2	1	4	2	4	4	4	2	1	4	2	4	MENURUTI
9	1	1	2	1	4	4	1	2	1	2	2	1	OTORITARIAN
10	2	4	4	4	1	4	4	1	4	2	2	4	MENURUTI
11	4	4	2	4	4	1	2	4	4	2	2	4	MENURUTI
12	2	4	4	4	1	2	4	4	1	2	2	4	MENURUTI
13	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	OTORITATIF
14	1	3	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	MENGABAIKAN
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	OTORITATIF
16	2	1	1	1	3	1	4	1	1	2	2	1	OTORITARIAN
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	OTORITATIF
18	2	1	1	2	4	1	4	2	1	1	2	1	OTORITARIAN
19	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	OTORITATIF
20	2	4	4	3	4	4	2	2	4	1	2	4	MENURUTI
21	4	1	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	MENURUTI
22	4	2	1	2	4	4	3	1	4	4	2	4	MENURUTI
23	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	OTORITATIF
24	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	OTORITATIF

Frequencies

Statistics			
		pola asuh	perkembangan
N	Valid	24	24
	Missing	0	0

Frequency Table

		pola asuh			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	otoritarian	5	20.8	20.8	20.8
	otoritatif	9	37.5	37.5	58.3
	mengabaikan	1	4.2	4.2	62.5
	menuruti	9	37.5	37.5	100.0
Total		24	100.0	100.0	

		perkembangan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	sesuai	11	45.8	45.8	45.8
	meragukan	8	33.3	33.3	79.2
	kemungkinan ada penyimpangan	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	pola asuh * perkembangan	24	100.0%	0	.0%	24

pola asuh * perkembangan Crosstabulation

		perkembangan			Total
		sesuai	meragukan	kemungkinan ada penyimpangan	
pola asuh	otoritarian	Count	1	1	3
		Expected Count	2.3	1.7	5.0
		% within pola asuh	20.0%	20.0%	100.0%
		% of Total	4.2%	4.2%	20.8%
	otoritatif	Count	7	2	9
		Expected Count	4.1	3.0	9.0
		% within pola asuh	77.8%	22.2%	100.0%
		% of Total	29.2%	8.3%	37.5%
	mengabaikan	Count	0	0	1
		Expected Count	.5	.3	1.0
		% within pola asuh	.0%	.0%	100.0%
		% of Total	.0%	.0%	4.2%
	menuruti	Count	3	5	9
		Expected Count	4.1	3.0	9.0
		% within pola asuh	33.3%	55.6%	100.0%

% of Total		12.5%	20.8%	4.2%	37.5%
Total	Count	11	8	5	24
	Expected Count	11.0	8.0	5.0	24.0
	% within pola asuh	45.8%	33.3%	20.8%	100.0%
	% of Total	45.8%	33.3%	20.8%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.617	.022
N of Valid Cases		24	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pola_asuh_2 * perkembangan	24	100.0%	0	.0%	24	100.0%

pola_asuh_2 * perkembangan Crosstabulation

		perkembangan			Total
		sesuai	meragukan	kemungkinan ada penyimpanan	
pola_asuh_2 otoritatif	Count	7	2	0	9
	Expected Count	4.1	3.0	1.9	9.0
	% within pola_asuh_2	77.8%	22.2%	.0%	100.0%
	% of Total	29.2%	8.3%	.0%	37.5%
Otoritarian + mengabaikan + menuruti	Count	4	6	5	15
	Expected Count	6.9	5.0	3.1	15.0
	% within pola_asuh_2	26.7%	40.0%	33.3%	100.0%
	% of Total	16.7%	25.0%	20.8%	62.5%
Total	Count	11	8	5	24
	Expected Count	11.0	8.0	5.0	24.0
	% within pola_asuh_2	45.8%	33.3%	20.8%	100.0%
	% of Total	45.8%	33.3%	20.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.739 ^a	2	.034
Likelihood Ratio	8.337	2	.015
Linear-by-Linear Association	6.362	1	.012
N of Valid Cases	24		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.88.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.468	.034
N of Valid Cases		24	

Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Frequencies

perkembangan		N
pola_asuh_2	sesuai	11
	meragukan	8
	Total	19

Test Statistics^a

		pola_asuh_2
Most Extreme Differences	Absolute	.386
	Positive	.386
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		.831
Asymp. Sig. (2-tailed)		.494

a. Grouping Variable: perkembangan



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Po Box. 1054 Telp. (024) 6583584 psw 266, 6581278 Semarang 50112

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No. : 312 / BID / FIK-SA / III / 2011
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Survey Pendahuluan

Kepada Yth :
Ketua Yayasan Al-Mawadah
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang :

Nama : Rimbani Dwi Imasih
NIM : 993305342
Tingkat/Semester : III/V

Mohon diijinkan untuk survey pendahuluan di Yayasan Al-Mawadah, Semarang untuk kepentingan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul :

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Al- Mawadah Semarang

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Maret 2011
Ka. Prodi D-III Kebidanan
FIK Unissula



Rr. Caput Leny W, S.SiT



No : 225 / TKIT ALMWD/ III /2011
Hal : Pemberian ijin survey pendahuluan
Lamp : -

Kepada Ykh,
Ka. Prodi D-III Kebidanan
FIK UNISULA
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Penguasa setiap kejadian, Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rosulullah Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan ummatnya yang senantiasa setia menjalankan sunnahnya amin.

Menindak lanjuti surat saudara No : 114 / BID / FIK-SA / III / 2011, tentang Permohonan ijin survey pendahuluan mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan UNISULA atas nama :

Nama : Rimbani Dwi Inarsih

NIM : 993305342

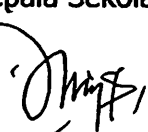
Tingkat / Semester : III / V

Dengan ini kami memberikan ijin mahasiswa tersebut melakukan survey pendahuluan untuk kepentingan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul :

“ Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK IT Al Mawaddah Seruni Semarang ”.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, atas segala perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan jazakumullahu khoiron katsiron.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakaatuh

Semarang, 12 Maret 2011
Kepala Sekolah


Hj. Susriyati, SE



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Po Box. 1054 Telp. (024) 6583584 psw 266, 6581278 Semarang 50112

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No. : 303 / BID / FIK-SA / VII / 2011
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Play Group Al Mawaddah
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang :

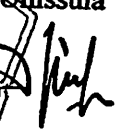
Nama : Rimbani Dwi Irnasih
NIM : 993305342
Tingkat/Semester : III/VI

Mohon diijinkan untuk melakukan penelitian di Play Group Al Mawaddah, Semarang untuk kepentingan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul :

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Play Group Al Mawaddah Semarang Tahun 2011

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 14 Juli 2011
K2 Prodi D-III Kebidanan
UNISSULA

Endang Surani, S.SiT, M.Kes



YAYASAN AL - MAWADDAH SERUNI
KB / TAMAN KANAK - KANAK ISLAM TERPADU
AL - MAWADDAH SERUNI
JL. SERUNI RAYA NO. 16 - 17 TELP. 024 70429900
TLOGOSARI - SEMARANG
WWW.TK.ALMAWADDAH-SERUNI.COM

SURAT KETERANGAN

Nomor : 22 / KB -TKIT ALMWD/S.Ket/ VII/2011

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susriyati, SE
Alamat : Jl Taman Satriamanah III / 29 Tlogosari Semarang
Jabatan : Kepala Sekolah KB IT Al Mawaddah Seruni

Menerangkan bahwa :

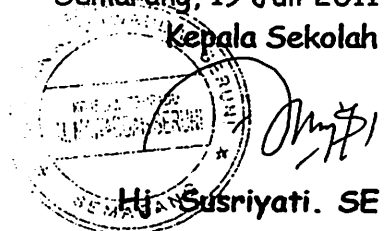
Nama : Rim bani Dwi Irnasih
NIM : 993305342
Tingkat / Semester : III / VI

Telah melakukan penelitian di Play Group Islam Terpadu Al Mawaddah Seruni pada hari Senin, 18 Juli 2011, guna pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul " Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Play Group Al Mawaddah Semarang Tahun 2011 "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Semarang, 19 Juli 2011
Kepala Sekolah


Hj. Susriyati. SE

BERITA ACARA **UJIAN PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH**

Nama : Rimbani Dwi Imasih
 NIM : 99.330.5342
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Play Group Al-Mawaddah Semarang Tahun 2011.
 Tanggal : 11 Juli 2011
 Penguji I : Endang Susilowati, S.SiT

No	Nama Penguji	Saran	Tanda Tangan
1.	Endang Susilowati, S.SiT	• BAB I a. Manfaat penelitian. • BAB II a. Menambah mataeri pemantauan perkembangan anak.	

Semarang, 11 Juli 2011

Penguji I



(Endang Susilowati, S.SiT)

BERITA ACARA **UJIAN PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH**

Nama : Rimbani Dwi Imasih
 NIM : 99.330.5342
 Judul : hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah di play group al-mawaddah semarang tahun 2011.
 Tanggal : 11 Juli 2011
 Penguji II : Endang Surani, S.SiT., M.Kes

No	Nama Penguji	Saran	Tanda Tangan
1.	Endang Surani, S.SiT., M.Kes	• BAB I : a. Penulisan • BAB II: a. Kesesuaian sumber dengan daftar pustaka b. Penulisan c. Menambah materi interpretasi KPSP • BAB III a. Interpretasi hasil KPSP dalam instrumen penelitian. • DAFTAR PUSTAKA a. Spasi.	

Semarang, 11 Juli 2011

Penguji II



(Endang Surani, S.SiT., M.Kes)

BERITA ACARA
UJIAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Rimbani Dwi Irnasih
 NIM : 99.330.5342
 Judul : Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Perkembangan Anak
 Usia Prasekolah Di Play Group Al-Mawaddah Tahun 2011
 Tanggal :
 Pembimbing : 1. Noveri Aisyaroh, S.SiT., M.Kes
 2. Alfiah Rahmawati S.SiT

No	Nama Penguji	Saran	Tanda Tangan
1.	Noveri Aisyaroh, S.SiT., M.Kes	BAB I a. Pebaiki latar belakang pada survey pendahuluan b. Keaslian penelitian ditambah peneliti BAB II a. Penambahan materi gender b. Penulisan kerangka teori BAB III a. Memperbaiki DO b. Kriteria inklusi c. Menambah data sekunder pada metode pengambilan data. d. Penulisan BAB IV a. Penulisan b. Keterbatasan penelitian BAB V a. Saran bagi institusi dihapus b. Memperbaiki saran bagi orang tua.	

	Alfiah Rahmawati S.SiT	COVER a. Orang tua diganti ibu BAB I a. Survey pendahuluan diperbaiki b. Manfaat bagi tempat penelitian c. Penulisan BAB II a. Mengganti kerangka teori BAB III a. Menambah waktu pengambilan data pada lingkup waktu penelitian b. Kriteria eksklusi BAB IV a. Kesiambungan paragraf BAB V a. Saran bagi institusi dan orang tua	gH
--	-------------------------------	--	-----------

Penguji I



(Noveri Aisyaroh, S.SiT., M.Kes)

Semarang, Agustus 2011

Penguji II



(Alfiah Rahmawati S.SiT)

JADWAL PENELITIAN

[illegible]